

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENERAPKAN PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA  
DI SMP NEGERI 1 KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Penyusunan Skripsi  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

ARIS HANDAYANI  
NIM : 18531016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) CURUP  
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Aris Handayani mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1 Kepahiang" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

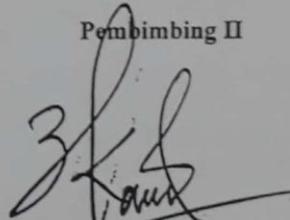
Curup, 17 November 2022

Pembimbing I



Cikdin, S.Ag., M.Pd.I  
NIP.197012112000031003

Pembimbing II



Dr. Eka Manuarta, M.Pd.I  
NIP. 198801142015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 35 /In.54/II/FT/PP.00.9/12/2022

Nama : ARIS HANDAYANI

NIM : 18531016

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MENERAPKAN PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DI SMP

NEGERI KEPAHIANG

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 05 Desember 2022

Pukul : 15:00 – 16:30 WIB

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

Cikdin, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19701211 200003 1003

Dr. Eka Yanuaghi, M. Pd. I  
NIP. 198801 14 201503 2 003

Penguji I

Penguji II

Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19700905 199903 2 004

Guntur Putra Jaya, S.Sos. M. (M.I.N)  
NIP. 196904 13 199903 1 005

Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aris handayani  
NIM : 18531016  
Fakultas : Tarbiyah  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama Di SMP Negeri 1 Kepahiang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 November 2022  
Penulis,



**Aris Handayani**  
**NIM. 18531016**

## KATA PENGANTAR

*Bismillah, Assamualikum Warahmtullahi Wabaraktuh*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama ini, indahnya kesabaran, dan indah menerima ridho yang Allah takdirkan, serta indahnya kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang”**. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa mencurahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar serjana strata satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada

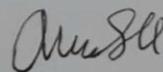
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Istan, M. E. I., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd. I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Mirzon Daheri, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak Cikdin, S.Ag., M. Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya.
9. Teruntuk Ibu Dr. Eka Yanuarti, M. Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama motivasi dan arahan untuk saya, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.

10. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik, memotivasi, dan memberi bekal ilmu pengetahuan yang banyak agar menjadi pribadi yang tangguh dan bermartabat.
11. Semua teman seperjuangan yang telah sama-sama dengan hati ikhlas senantiasa saling memberi support, membantu, semangat, motivasi, dan tanpa lelah dalam memperjuangkan cita-cita, serta mempertahankan tali persaudaraan diantara kami.
12. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
13. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'Ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi, dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat nilai pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbilalaaamiin...

Wassalamualaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, November 2022



**Aris Handayani**

**NIM. 18531016**

## ***MOTTO***

Kita tidak akan bisa kembali dan mengubah masa lalu.  
Maka dari itu janganlah buat kesalahan yang sama dua kali.  
Karena belajar dari kegagalan adalah suatu hal yang bijak.

*(Aris Handayani)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan bersyukur kepada Allah subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

- a. Teruntuk keluargaku, Terkhusus bapakku yang terhebat (Almahrum Suwardi) Terimakasih banyak atas pengorbanan mu selama ini sudah mendidik saya dari kecil pelajaran yang bapak berikan dulu begitu keras sampai bisa mengajarkan ku menjadi perempuan mandiri sampai sebesar ini. Ibuku yang terhebat (Siti Khoiriah) saya menyampaikan ucapan maaf selama ini banyak melakukan perbuatan yang salah tidak membuat suasana bahagia dalam hati ibu. Dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak akan pernah terbalas kepada ibuku yang selama ini mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilan meraih cita-cita anaknya.
- b. Teruntuk kakakku terbaik (Ali Sadikin), serta saudari perempuanku (Anis Afifa, Aisyah) dan adikku (Oktavia Nurlaili, Nopa Jaizah), saya menyampaikan ucapan maaf selama ini banyak melakukan perbuatan yang salah tidak membuat suasana bahagia dalam hati ibu, kakak-kakak, dan adikku. Dosa yang pernah saya lakukan selama ini mohon dimaafkan supaya tetap terjaga keharmonisan yang indah dalam keluarga ini. Semoga dengan persembahan ini Allah memberikan hidayah dan pengampunan atas dosa- dosa yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat membahagiakan keluargaku.

c. Teruntuk seluruh keluarga besarku, karabat dekatku, sahabatku serta teman-temanku yang selalu mendoakan dan mensupport selama ini untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi.

## **Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang**

### **ABSTRAK**

Peran Guru adalah sebagai contoh suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Dimana seorang guru di tuntut agar bisa memberikan dorongan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih baik lagi. Di SMP Negeri 1 Kepahiang adalah salah satu lembaga pendidikan formal swasta yang didalamnya terdapat perbedaan dari segi ekonomi, sosial, dan perbedaan keyakinan. SMP Negeri 1 Kepahiang ini ialah salah satu sekolah yang menerima perbedaan keyakinan didalamnya, hal ini dilihat dari terdapatnya perbedaan keyakinan di SMP Negeri 1 Kepahiang ini. SMP Negeri 1 Kepahiang ini yang mementingkan kenyamanan siswa dalam belajar dimana sekolah memfasilitasi kebutuhan belajar siswanya di sekolah.

Pertanyaan penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 kepahiang ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 kepahiang ?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama SMP Negeri 1 kepahiang ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 kepahiang ?

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah gurupendidikan agama Islam dan peserta didik kelas IX, data ini menggunakan cara *purpose sampling* atau secara acak. Sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis datanya menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi data (*data verification*). Dengan sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Teknik uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang sudah baik. dapat dilihat dari beberapa perannya sebagai berikut: (a) Memupuk Budaya Toleransi, (b) Menanamkan Sikap No Rasis, (c) Morning Meeting (Pembiasaan), dan (d) Memberi Perlakuan sama Terhadap Perbedaan Kemampuan dan Gender. Selain itu, penulis mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung Guru PAI ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural yaitu: (a) Fasilitas Ruang Ibadah, (b) Guru dari Berbagai Agama, (c) Buku Pendukung, (d)Kultur Warga Sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang. Sedangkan faktor yang menghambat Guru PAI dalam menjalankan pendidikan multikultural adalah sebagai berikut: (a) Kepribadian Guru, (b) Anak yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Penelitian Relevan .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peran Guru .....	10
1. Pengertian Guru .....	10
2. Macam-Macam Peran Guru .....	14
3. Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam .....	16
B. Toleransi .....	22
1. Pengertian Toleransi .....	22
2. Prinsip Toleransi .....	27
3. Pendidikan Agama Islam Dan Toleransi Beragama .....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	32
B. Subjek Penelitian .....	33
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Teknik Keabsahan Data .....	39

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah.....	41
1. Identitas SMP Negeri 1 Kepahiang .....	41
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 01 Kepahiang .....	42
3. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 1 Kepahiang .....	44
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang. ....	52
2. Faktor Pendukung Guru PAI Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang. ....	64
3. Faktor Penghambat Guru PAI Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang. ....	68
C. Pembahasan .....	71

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran seorang guru dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan tidak lepas dari tanggung jawab guru di dalamnya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan bangsa yang beradab, karena kemajuan bangsa tercermin dari tingkat pendidikannya. Dalam konteks pendidikan agama Islam, kualitas guru yang profesional selalu mencerminkan dirinya sebagai panutan yang baik bagi anak didiknya, dimana guru PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu (agama Islam), sedangkan mereka dapat menularkan ilmu dan tahu bagaimana mempersiapkannya. peserta didik dapat tumbuh dan berkembang, berkembang dan memiliki tanggung jawab untuk membangun peradaban yang diridhai Allah.<sup>1</sup>

Toleransi yang ditanamkan pada diri seseorang sangat penting baginya untuk menjadi pribadi yang positif dan mampu menerima perbedaan yang ada di lingkungannya. Toleransi pada hakekatnya adalah kemampuan untuk memahami dan menerima perbedaan antar budaya dan agama, sama seperti agama, perbedaan antar agama juga ada antara satu agama dengan agama lainnya, dimana kita harus memahami dan menerima perbedaan yang ada, hal ini sebagai upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 51.

Menurut Yusuf Al-Qurdhawi, toleransi sebenarnya tidak pasif tetapi dinamis. Al-Qurdhawi mengklasifikasikan toleransi beragama menjadi tiga tingkatan. Pertama, toleransi dalam bentuknya hanya sebatas memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memeluk agama orang yang dianutnya, tetapi tidak memberikan kesempatan kepadanya untuk menunaikan kewajiban agama yang wajib baginya. Kedua, memberikan hak untuk memeluk agama yang diyakininya dan kemudian tidak memaksanya untuk melakukan sesuatu yang dilarang dalam agamanya. Ketiga, jangan membatasi gerak mereka dengan melakukan hal-hal yang diharamkan menurut agamanya, padahal itu dilarang dalam agama kita.<sup>2</sup>

Dalam bidang pendidikan sendiri toleransi harus ditanamkan pada setiap siswa karena pendidikan formal seperti sekolah sangat perlu menanamkan toleransi sejak dini agar siswa belajar dan memahami perbedaan yang ada disekitarnya. Inilah peran guru. dibutuhkan. Di atas segalanya, peran ustadz dalam menanamkan sikap toleransi pada anak didiknya sangat dibutuhkan. Ini bukan hanya tugas ustadz, tetapi sebenarnya toleransi harus diterapkan dengan bekerja sama dengan ustadz lain untuk mewujudkan tujuan bersama yaitu. kerukunan antar anak sekolah. Suasana guru sangat mempengaruhi perilaku dan karakter anak di sekolah. Toleransi harus hangat dan menghormati pendapat orang lain, meskipun pendapat mereka berbeda dengan pendapat .<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010), 59-60.

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 146.

Seorang guru harus mampu menanamkan toleransi pada siswa agar siswa dapat menerima perbedaan yang ada disekitarnya, mengubah persatuan menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai keberadaan orang lain, dan mendukung perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan. Keberadaan guru sebagai karakter dalam penumbuhan keimanan santri, karena seorang guru merupakan tokoh yang diperlukan untuk memicu perilaku yang baik pada peserta didik.

SMP Negeri 1 Kepahiang merupakan sekolah yang siswa-siswinya memiliki banyak keanekaragaman baik itu dari segi ekonomi, latar belakang sosial serta perbedaan keyakinan. Berdasarkan pra survey yang dilakukan penulis pada 16 juni 2022, diketahui bahwa siswa SMP Negeri 1 Kepahiang berjumlah 16 siswa. terdiri dari agama kristen protestan, kristen katolik dan hindu.

Namun penerapan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang sudah masuk bagian kurikulum. cara menerapkan pembelajaran diluar yaitu dengan cara tausiyah muslim setiap hari jumat di lapangan dan yang non muslim juga dipersilahkan duduk di lapangan juga. Sebelum pandemi di smp ini mengadakan senam hari jumat jadi yang non muslim itu mengikuti senam juga di lapangan SMP Negeri 1 Kepahiang ini, akan tetapi dikarnakan pandemi jadi kegiatan senam belum bisa dilaksanakan, dan juga yang bisa dilaksanakan saat pandemi kemaren yaitu tausiyah dan yasinan. jadi bagi yang non muslim itu tetap

mengadakan pembelajaran dengan pembelajaran kepercayaannya masing-masing setiap hari jumat setelah pulang sekolah.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Kepahiang. Ibu Tri Wulandari.S.Pd.I sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Demikian juga peran guru pai sebagai pembimbing dan pelatih sangat diperlukan untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik. Sehingga dapat dipahami bahwa peran guru pai dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama menjadi faktor penting dalam mewujudkan suasana sekolah yang toleran dan inklusif.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang terdapat lembar kerja siswa, untuk kelas IX SMP Negeri 1 Kepahiang, dalam pembelajaran agamanya yaitu salah satunya menghiasi pribadi dan teman dengan berbaik sangka dan beramal shaleh. dan juga ada salah satu materi pembelajaran yang ada kaitannya dengan semangat toleransi, kerukunan umat beragama dengan berbaik sangka dan beramal shaleh. kebersamaan dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang peran guru pai dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Wulandari. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) 2022. Pada hari kamis 16 juni 2022. SMPN 01 Kepahiang.

<sup>5</sup> Tri Wulandari. 2022. *Hasil Wawancara Pribadi* : 16 juni 2022. SMPN 01 Kepahiang.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah mengenai strategi guru pai dalam menanamkan pendidikan toleransi beragama, dalam proses belajar mengajar materi yang diajarkan tentang toleransi beragama.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka penelitian dapat menetapkan rumusan masalah :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 kepahiang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 kepahiang ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Segala sesuatu pastinya memiliki tujuan tertentu, begitu pula dengan penulis ini juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan dan kegunaan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis yang meliputi sebagai berikut :

### **a. Secara teoritis**

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini agar bisa bermanfaat untuk peneliti

- 1) Memberi sumbangsih pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang serupa.

### **b. Secara praktis**

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama antar siswa.
- 2) Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menentukan keputusan atau pembinaan terhadap guru dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai inklusif dan membangun sikap toleransi antar siswa.
- 4) Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan agama islam.

## **F. Penelitian Relevan**

Banyak penelitian mengenai pendidikan multikulturalisme karena objek tersebut memang sangat relevan dengan kondisi Indonesia yang memiliki keragaman suku, budaya, adat, ras dan agama. Penulis mencoba mencari dan memahami beberapa penelitian terdahulu guna menambah referensi dan memperkaya wawasan terkait dengan penelitian. Diantara penelitian yang mengusung tema multikulturalisme adalah sebagai berikut :

1. Sebuah skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Islam Multikultural dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya.” Yang ditulis oleh Faridhatus Sholihah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini berisi tentang analisis aspek-aspek sikap toleransi antarsiswa yang langsung digambarkan pada fakta lapangan dengan mengaitkan konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan tentang penerapan sikap toleransi beragama siswa telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multikultural.<sup>6</sup>
2. Sebuah skripsi berjudul “Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan

---

<sup>6</sup> Faridhatus Sholihah, Implementasi Pendidikan Islam Multikultural dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016

Purwokerto” yang ditulis oleh Sofia Nur Aeni Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Skripsi ini berisi tentang deskripsi pengembangan budaya toleransi beragama berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan pengembangan budaya toleransi umat beragama yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas dilakukan dengan memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pelajaran agama sesuai dengan agamanya. Kemudian menciptakan iklim toleran melalui kegiatan perayaan hari besar agama, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, integrasi dalam pembelajaran agama, kegiatan keteladanan, kegiatan pembiasaan, kegiatan rutinitas meliputi: upacara bendera, berdoa bersama menjelang Ujian Nasional, kegiatan spontanitas dan kegiatan pengkondisian.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengkaji tentang multikulturalisme dalam bingkai pendidikan Agama Islam. penelitian di atas membahas tentang implementasi pendidikan multikultural di sekolah, peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui momentum kebangsaan dan pengembangan pendidikan multikultural melalui rutinitas di sekolah.

---

<sup>7</sup> Sofia Nur Aeni, Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018

Sementara perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah penelitian ini berkonsentrasi pada peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang. dalam rangka memfasilitasi perbedaan peserta didik. Sehingga diharapkan dapat menggambarkan peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru mempengaruhi peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki peran dan tugas integral untuk mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan interaktif yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seseorang tidak dapat menyebut guru yang sempurna yang tahu bagaimana melatih, tetapi tidak tahu bagaimana mengarahkan, mengajar, dan melatih. Selanjutnya, seorang yang memiliki kemampuan mengajar, tetapi tidak memiliki kemampuan mendidik, membimbing, dan melatih, juga tidak dapat disebut sebagai guru sebenarnya. Guru memiliki kemampuan keempat empatnya secara paripurna. Keempat kemampuan tersebut secara terminologis akademis dapat dibedakan antara satu dengan yang lain. Namun, dalam kenyataan praktek dilapangan keempatnya harusnya menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan.<sup>8</sup>

Seorang guru harus berperan baik dan juga harus menjadi teladan serta panutan baik bagi siswanya, dalam hubungan ini pendidik harus bersikap toleran dan mau menghargai keahlian orang lain. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan Islam sebagai basis pendidikan moral harus dilakukan oleh guru yang meyakini, mengamalkan, dan menguasai materi moral, sekaligus

---

<sup>8</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hakikat Publising, 2008), 25.

mampu mengembangkan pola pengajaran mengefektifkannya. Dengan demikian, pendidik merupakan figur yang memiliki peran dalam membentuk budi pekerti manusia kearah pendewasaan dan peradaban. Guru tidak berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang handal.<sup>9</sup>

Peran guru sangatlah penting, karena seorang guru harus memberikan sikap yang baik agar bisa dicontoh dan ditiru oleh peserta didiknya, terutama guru PAI yang mana harus memiliki adab dan etika yang sangat baik agar bisa ditiru siswanya. Tidak hanya ketika mengajar didalam kelas, tetapi juga kegiatan diluar kelas dimana seorang guru harus memberikan sikap baik agar siswa meniru dan bisa menjadi contoh yang baik yang mampu membawa siswa memahami serta menjalankan nilai-nilai agama yang dipelajarinya. Harus melayani siswa dengan baik, selain itu memiliki kewajiban untuk pembinaan toleransi di sekolah maupun masyarakat ketika bersosialisasi.

Dalam Literatur Pendidikan Islam, seorang guru/pendididk bisa disebut sebagai *ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, muddaris, dan mu'addib*.<sup>10</sup> Ustadz bisa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang dikatakan professional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi pada tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan

---

<sup>9</sup> Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-normatif (Jakarta: Amzah, 2013), 117

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 44.

hasil kerja, serta sikap selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya.

Peran juga berarti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.<sup>11</sup>

Peranan guru yaitu meliputi; guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa adapun peranan seorang guru itu harus sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik itu secara formal maupun informal. Dan juga tugas seorang guru sebagai pengajar, pemimpin kelas pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Yang berarti seorang guru itu mengajar, meneruskan, dan membimbing serta melatih keterampilan padapeserta didik nantinya.

Sedangkan guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membantu siswa atau peserta didik dalam meningkatkan aspek jasmani dan

---

<sup>11</sup> Marylin Friedman, *Family Nursing Theory And Practice*. Debora Ina R.L.(Jakarta:EGC, 1998), 3

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 58.

rohani guna mencapai kedewasaan, mampu menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi, menjadi makhluk social serta pribadi yang mandiri. Guru merupakan tokoh pendidikan yang paling memegang peran penting, karena guru bisa menjadi apa saja.<sup>13</sup>

Guru menjadi unsur paling penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tujuan pendidikan atau bahkan dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan falsafah dan nilai etis-normatif. Sehingga pendidik merupakan sebuah pekerjaan mulia yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan.<sup>14</sup> guru merupakan unsur vital dalam proses pembelajaran, karena kehadirannya belum dapat digantikan media apapun. Terdapat unsur yang bersifat manusiawi yang tidak dapat direplikasi oleh teknologi seperti, sikap, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa guru itu sangatlah penting dalam jalannya proses pendidikan. Mengapa dikatakan penting karena guru sebagai penggerak terciptanya pembelajaran yang kondusif. Kemudian guru juga penting dalam pendidikan agama islam karena guru dapat membentuk karakter peseta didik yang sesuai dengan falsafah dan nilai etis-normatifnya. Guru juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan aspek jasmani maupun rohmaninya.

---

<sup>13</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: RinekaCipta, 2009), Hal. 81

<sup>14</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), Hal. 108

<sup>15</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Hal. 74

## 2. Macam-Macam Peran Guru

Terdapat beberapa macam peran guru yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, diantaranya sebagai berikut :

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, guru memiliki peran untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi peserta didik di masa depan.
- b. Sebagai anggota masyarakat, guru memiliki peran menciptakan interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.
- c. Sebagai administrator, seorang guru memiliki peran mengurus semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
- d. Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.

Peran guru tidak hanya mencakup ranah keilmuan saja tetapi juga dalam lingkup pendidikan secara komprehensif. Sebab, di dalamnya harus terdapat unsur pendukung proses pembelajaran, seperti administratif dan pengelolaan pembelajaran.

Sebagai pengajar, salah satu peran yang harus dilakukan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau peserta didik yang sesuai dengan tujuan sekolah itu.

Sebagai pembimbing, seorang guru harus bisa membimbing dan membantu orang mencapai pemahaman dan manajemen diri yang diharapkan untuk adaptasi maksimum ke sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menurut adam dan becey dalam basic principles of student teaching mengungkapkan bahwa peran guru antara lain sebagai berikut:<sup>16</sup>

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik tugas pendidik adalah sebagai teladan bagi siswa. Sukses tidaknya seorang pendidik adalah dilihat dari hasil didikan seorang pendidik. Pendidik yang berhasil akan mengikat peserta didik dengan nilai-nilai universal dan menjauhkan peserta didik dari pengaruh budaya dan pemikiran yang merusak.

Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, guru semestinya memiliki kepribadian ideal yang patut untuk dicontoh. Peserta didik tidak akan mudah untuk tergugah hati dan pikiran atas ajaran pendidik, bila tidak melihat bukti aktualisasinya pada diri pendidik. Sebagai contoh siswa tidak akan disiplin dalam mengikuti pelajaran guru yang sering terlambat masuk dan memulai pelajaran.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan

---

<sup>16</sup> Khairunnisa, "Peranan Guru dalam Pembelajaran," Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan Prosiding Seminar Nasional Tahunan (2017): 414.

itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

### c. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan. Untuk itu, guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

### 3. Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam

Allah.swt memerintahkan ke pada rasulullah.saw untuk mengajarkan al-kitab dan al-hadist kepada umat manusia guna membawa umat manusia kearah yang lurus dan suci. Hal ini sesuai dengan firman allah.swt dalam Qs. Al-Baqarah ayat: 129 berikut :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩

Artinya : ya tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan

mengajarkan kepada mereka al kitab (al quran) dan al-hikmah (as-sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya engkaulah yang maha kuasa lagi maha bijaksana.<sup>17</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa rasulullah.saw bukan hanya sekadar pendidik umat manusia, akan tetapi beliau juga mengajarkan ilmu, mengemban amanah yang besar yaitu untuk memelihara kesucian umat manusia, maka berkaca dari hal tersebut, seorang guru harus memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan fitrah peserta didik, sesuai dengan ajaran rasulullah.saw.

Peran guru yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan peran guru pai dalam proses pembelajaran. Peran guru pai sama dengan guru umumnya, namun secara khusus nanat menyatakan bahwa sebagai guru islam menekankan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh guru tersebut yaitu adalah :

a. Bertakwa

Kata taqwa berasal dari kata “*waqa-yaqy-wiqayah*” yang berarti menjaga, menghindari, menjauhi, takut dan berhati-hati. Dengan demikian, taqwa tidak hanya sekadar takut, akan tetapi juga merupakan kekuatan untuk taat kepada perintah allah swt. Dengan kesadaran ini, membuat seseorang menyadari dan meyakini dalam hidup ini bahwa tidak ada jalan menghindar dari allah, sehingga mendorong seseorang untuk selalu berada dalam garis yang telah allah tentukan.

---

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, (Solo: Penerbit Abyan), h. 20

b. Berilmu pengetahuan luas

Dalam pendidikan islam, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar, tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan dalam mengajar , tetapi juga tanggung jawabnya di hadapan sang pencipta. Berikut peran guru dalam pendidikan islam menurut al-ghazali:

- a. Guru harus mampu menerima dan membantu menyelesaikan masalah peserta didik dengan sikap simpati dan sabar.
- b. Guru bersikap santun dan menyayangi peserta didik.
- c. Guru memiliki kewibawaan dalam bertingkah laku.
- d. Guru harus mampu menghilangkan sifat sombong dan angkuh.
- e. Guru harus berbaur dengan lingkungan peserta didik.
- f. Guru harus membina peserta didik dengan tekun dan sabar.
- g. Guru harus membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik
- h. Guru harus menghindari peserta didik dari situasi yang membuat peserta didik merasa terancam dan tidak nyaman.
- i. guru harus menghargai setiap peserta didik yang berusaha untuk aktif di kelas.
- j. Guru dapat menerima masukan dan pembenaran dari peserta didik jika ada salah dalam mengajar.
- k. Guru harus menegakkan keadilan dalam proses membimbing peserta didik.
- l. Guru harus menanamkan sikap, ikhlas, simpati dan empati kepada peserta didik.

m. Guru harus menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik

Peran guru dalam pendidikan Islam bukan hanya terbatas kepada pembelajaran dan transfer ilmu semata, akan tetapi guru PAI juga dituntut untuk mampu menjadi contoh dan teladan yang baik, sehingga seorang guru khususnya guru PAI tidak hanya harus memiliki kemampuan dan kompetensi keilmuan atau kognitif yang baik namun juga harus memiliki etika dan kompetensi nilai norma dan kesopanan yang sangat baik, sehingga pendidikan di dalam Islam tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, akan tetapi juga harus mampu secara *transfer of value* atau penanaman nilai, norma dan etika yang berlaku di masyarakat luas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa sekolah. Karena guru pendidikan agama Islam bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa (imtak) terhadap siswa-siswi melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur.

c. Berlaku adil

Secara harfiah, adil berarti lurus dan tegak, bergerak dari posisi yang salah menuju posisi yang diinginkan, adil juga berarti seimbang, sedangkan menurut Aminudin adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya tidak

termasuk memihak antara yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, bertindak atas dasar kebenaran, bukan mengikuti nafsunya.

#### d. Berwibawa

Berbicara tentang guru yang berwibawa telah dilukiskan oleh Allah dalam al-Qur'an surah al-furqan ayat 63-64 yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ۖ وَالَّذِينَ يَبِينُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ۖ ٦٤

Artinya : dan hamba-hamba Tuhan yang maha penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka ( al-furqan : 63-64 )

#### e. Ikhlas

Ikhlas artinya bersih, murni, dan tidak bercampur dengan yang lain. Sedangkan ikhlas menurut istilah adalah ketulusan hati dalam melaksanakan suatu amal yang baik, yang semata-mata. Karena Allah. Ikhlas dengan sangat indah digambarkan oleh dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۖ ١٦٢

Artinya : katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, Mushaf ..., h. 151

#### f. Mempunyai Tujuan Yang Rabbani

Hendaknya guru mempunyai tujuan yang rabbani, di mana segala sesuatunya bersandar kepada Allah dan selalu mentaati-Nya, mengabdikan kepada-Nya, mengikuti syariat-Nya, dan mengenal sifat-sifat-Nya. Jika guru telah mempunyai sifat rabbani, maka dalam segala kegiatan pendidikan muridnya akan menjadi rabbani juga, yaitu orang-orang yang hatinya selalu bergetar ketika disebut nama Allah dan merasakan keagungan-Nya pada setiap rentetan peristiwa sejarah peristiwa melintas dihadapannya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Anfal ayat : 2 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ  
زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ

Artinya : sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.<sup>19</sup>

## B. Toleransi

### 4. Pengertian Toleransi

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, Mushaf..., h. 178.

Toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *tolerance* yang berarti memberikan kebebasan dan kesabaran dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam bahasa Arab, toleransi disebut *Tasamuh*, yang artinya membolehkan sesuatu atau mengizinkan, memperkenankan, dan mengizinkan satu sama lain. Toleransi pada dasarnya adalah sikap terbuka terhadap prinsip-prinsip yang dipegang atau dianut orang lain, tanpa mengorbankan prinsip sendiri.<sup>20</sup>

Toleransi berasal dari kata latin *tolerance*, sedangkan dalam bahasa Inggris *tolerance* berarti (secara harfiah) moderasi, kesabaran dan keterbukaan pikiran. Ini adalah sikap manusia yang menghargai dan menghargai orang lain atau membiarkan orang lain menjalankan agama pilihannya. Menurut kamus sains populer, toleransi adalah sifat dan sikap membiarkan atau menghargai. Toleransi berarti sikap mau menerima orang lain yang berbeda.

Berdasarkan pengertian tersebut, toleransi dapat dikatakan sebagai kerukunan antar warga dan sikap toleran terhadap segala perbedaan di antara mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mempunyai sifat atau sikap menghormati sikap, pendapat, kepercayaan, adat istiadat yang berbeda atau bertentangan. Secara garis besar, toleransi dapat diartikan sebagai hakekat pemberian kebebasan kepada setiap orang untuk menjalankan keyakinannya dan menjalani kehidupannya, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku tanpa paksaan. Dengan kata lain, itu adalah sikap penerimaan yang anggun terhadap prinsip-prinsip lain. Bukan berarti toleransi mengorbankan iman.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: Stain Po Press, 2009), 436.

<sup>21</sup> huda, m. T. (2019). Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Sya'rawi. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/344> .h.51

Toleransi sebenarnya tumbuh subur dalam keragaman, terutama keragaman agama dan budaya, termasuk adat, tradisi, atau praktik terkait. Oleh karena itu, semakin beragam suatu bangsa atau masyarakat, maka semakin besar pula kebutuhan untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan individu, sehingga terwujud keharmonisan dan keharmonisan dalam kehidupan tanpa konflik dan ketegangan sosial. Bahkan lebih banyak konflik dan permusuhan dalam masyarakat.<sup>22</sup>

Menurut beberapa ahli, pengertian toleransi adalah Menurut Sullivan Pierson dan Marcus yang dikutip oleh Saiful Mujan, toleransi adalah “kesediaan untuk menghormati, menghormati dan menerima apapun yang ditolak atau ditentang oleh seseorang”. Sedangkan menurut Benyamin Intan dalam bukunya, “Public Religion and The Pancasila- Based State of Indonesia” mengutip dalam David Little yaitu jawaban suatu kepercayaan yang awalnya tidak diterima, dengan ketidaksetujuan yang disublimasi, tanpa menggunakan paksaan.<sup>23</sup>

Adapun menurut M Dahlan dan L. Lya Sofyan Ya“qub Toleransi mengacu pada toleransi atau sifat tidak menentang pendapat sendiri terhadap perilaku, kebiasaan, pendapat, kepercayaan orang lain. Menurut Y.S Marjo, toleransi adalah sikap menghargai suatu pemahaman yang berbeda dengan pemahaman sendiri. Penafsiran ketenangan adalah kualitas yang tidak terburu-buru menerima dan menolak pendapat orang lain. Sedangkan menurut Lorens Bagus, toleransi adalah

---

<sup>22</sup> Purwaningsih endang(2019). Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan <http://ejournal.visi ilmu pendidikan.h.1715>

<sup>23</sup> huda, m. T. (2019). Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al Sya“rawi. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/344> .h.51

sikap seseorang atau kelompok yang mengikuti keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda..<sup>24</sup>

Menurut Peter Salim, toleransi berasal dari kata latin *tolerare* yang berarti memberikan kebebasan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu, sedangkan dalam bahasa arab *tasamuh* berarti kemurahan hati dalam pacaran. Nama lain *tasahu* adalah *tasahu* sederhana. Toleransi berarti toleransi. Webster's New American Dictionary mengatakan toleransi adalah memberikan kelonggaran terhadap pendapat orang lain dan bersabar dalam menghadapi orang lain..<sup>25</sup>

Toleransi di sekolah seperti mengikuti tata tertib sekolah, menghindari kesenjangan sosial, saling tolong-menolong, membully teman dan menghargai perbedaan agama dan suku di lingkungan sekolah, menjadikan sekat-sekat sekolah menjadi pembeda. proses pendidikan khususnya mengenai perbedaan keyakinan agama siswa, menanamkan toleransi pada siswa, siswa dapat dengan mudah menghargai perbedaan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan mata pelajaran yang mengangkat nilai toleransi, seperti pendidikan agama Islam yang mengangkat mata pelajaran toleransi.

Dalam hal Mengenai toleransi beragama sama halnya dengan menghormati sesama manusia sebagai makhluk sosial, kewajiban terhadap sesama manusia hampir sama dengan sesama umat beragama, hanya saja sesama umat beragama kita terikat oleh agama, keyakinan dan agama, maka mereka istimewa, sementara sesama manusia terikat pada orang yang sama dengan ciptaan. Oleh

---

<sup>24</sup> huda, m. T. (2019). Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Sya`rawi. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/344> .h.51

<sup>25</sup> huda, m. T. (2019). Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Sya`rawi. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/344> .h.54

karena itu, sebagai makhluk, kita harus baik-baik saja dengan sikap yang sudah diterapkan seperti:<sup>26</sup>

- a. Menghormati dan memenuhi hak-haknya.

Agama Islam sangat menjunjung tinggi hak dan nilai-nilai kemanusiaan, dan dalam konteks ini, umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan kedamaian kepada sesamanya untuk menyebarkan keamanan dan kesejahteraan hidup.

- b. Sikap lemah lembut dan sopan santun.

Dalam kehidupan sosial sehari-hari, perlu bersikap lembut dan sopan. Hal ini diperlukan tanpa memandang kebangsaan, ras, asal usul, agama, golongan atau status sosial, karena pada dasarnya setiap orang senang diperlakukan dengan lembut dan sopan. Inilah yang dibutuhkan oleh semua manusia sebagai makhluk sosial. Setiap agama sebenarnya mengajarkan adab dan kasih sayang terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan Tuhan.

- c. Saling tolong menolong dalam kebaikan

Dalam ajaran islam, saling membantu tanpa memandang perbedaan adalah kewajiban allah.

- d. Mengajak kebaikan dan mencegah keburukan.

Sebagai manusia, sebagai makhluk sosial, kita harus memperlakukan satu sama lain dengan baik dan saling mengingatkan apa yang harus kita lakukan

---

<sup>26</sup> Heri JauharinMughtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 39-41.

sebagai manusia menurut kebaikan, yaitu mencegahnya melakukan kejahatan, dan mencegah kejahatan, artinya telah berjalan. Untuk kebaikan, ini penting bagi kita karena umat islam atau umat beragama yang baik sudah sewajarnya siap mengingatkan dan mengingatkan untuk menasihati, menegur dan menegur..

Agama sendiri merupakan risalah yang diturunkan allah kepada nabi sebagai pemimpin umat dan sebagai hukum sempurna yang digunakan manusia untuk menjalankan tata cara kehidupan nyata dan mengatur hubungan dan kewajiban kepada tuhan, masyarakat dan lingkungan alam.

Agama sebagai sumber sistem nilai merupakan pedoman, petunjuk dan motivasi bagi manusia dalam memecahkan berbagai persoalan seperti agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, ilmu kemiliteran, sehingga model motivasi, tujuan hidup dan Allah. Kebutuhan yang paling utama adalah kebutuhan akan agama, agama dibutuhkan karena manusia membutuhkan orientasi dalam hidupnya dan tujuan pengabdian hidupnya.<sup>27</sup>

Pendidikan agama memiliki tugas strategis untuk menumbuhkan sikap toleran pada masyarakat, sehingga guru harus memiliki kesadaran diri untuk mengajarkan toleransi kepada siswa di sekolah, pentingnya tanggung jawab dan peran profesionalisme guru dalam pendidikan. Reformasi harus dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tidak hanya materi yang diberikan, tetapi yang lebih penting adalah guru memberikan contoh kegiatan yang baik yang mudah ditiru oleh siswa.

## **5. Prinsip Toleransi**

---

<sup>27</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), 105.

Dalam mengamalkan toleransi beragama, kita harus memiliki sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian. Adapun prinsipnya adalah:

a) Kebebasan Beragama

Hak asasi manusia yang terpenting dalam kehidupan adalah hak kemerdekaan atau kebebasan, kebebasan berpikir dan berkehendak, serta kebebasan memilih kepercayaan atau agama. Kebebasan adalah hak asasi manusia, sehingga dapat membedakan manusia dari makhluk lain. Kebebasan beragama seringkali disalahtafsirkan dalam praktik, sehingga sebagian orang memiliki lebih dari satu agama. Kebebasan beragama di sini berarti kebebasan untuk memilih keyakinan atau agama yang menurut mereka benar dan membawa keamanan, tanpa dipaksa atau dihalangi oleh siapapun. Revolusi di dunia. Tiga pilar tersebut adalah kesetaraan, persaudaraan, dan kebebasan. Kebebasan beragama atau spiritualitas didefinisikan sebagai ungkapan bahwa menunjukkan hak setiap orang untuk memilih suatu agama.<sup>28</sup>

b) Penghormatan dan Eksistensi Agama Lain.

Etika sikap toleran setelah diberikannya kebebasan beragama adalah menghormati keberadaan agama lain, menghormati keragaman dan perbedaan ajaran yang terdapat dalam setiap agama dan kepercayaan yang ada, terlepas dari diakui atau tidak oleh negara. . masih diakui oleh negara. Menghadapi kenyataan ini, setiap pemeluk agama harus selalu mampu hidup dan sekaligus menempatkan dirinya dalam konteks pluralitas yang dilandasi semangat saling menghargai dan

---

<sup>28</sup> huda,m.T.(2019). Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Sya`rawi. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/344> .h.51

menghargai keberadaan agama lain. Sehingga tidak mencela atau menasehati atau berperilaku sewenang-wenang dengan pemeluk agama lain.

c) Agree in Disagreement

Agree in disagreement / setuju untuk tidak setuju (setuju pada perbedaan) adalah prinsip yang selalu diulang mukti ali. Perbedaan tidak boleh menjadi permusuhan, karena selalu ada perbedaan di dunia ini, dan perbedaan tidak boleh menimbulkan konflik.<sup>29</sup>

## 6. Pendidikan Agama Islam Dan Toleransi Beragama

Agama sebagai pedoman perilaku suci, mengarahkan pemeluknya untuk saling menghargai dan menghormati. Islam menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan ajarannya secara utuh dan tegas dalam bentuk hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, alam lingkungan dan allah pencipta.<sup>30</sup>

Pendidikan agama islam, yaitu ajaran agama islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan antar manusia, baik dari segi suku maupun keyakinan agama, merupakan sunatullah, atau menjadi perintah tuhan, tujuan utamanya adalah untuk saling mengenal dan berkomunikasi satu sama lain. Sebagaimana diperintahkan tuhan, seluruh umat manusia pasti harus menerima adanya perbedaan dan keragaman ini. Persetujuan ini juga harus dievaluasi dengan kebebasan untuk mengikuti setiap instruksi yang diterima.

---

<sup>29</sup> Isdiyana Nurul Jannati, “*Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Muslim Dengan Non Muslim Terhadap Sikap Toleran Dalam Beragama Di Smp Negeri 2 Magelang*”, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

<sup>30</sup> huda, m. T. (2019). Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Sya’rawi. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/344> .h.56

Mereka yang tidak bisa menerima adanya pluralitas mengingkari pengaturan tuhan. Berdasarkan hal tersebut, toleransi juga menjadi ajaran penting yang diamalkan dalam setiap risalah keagamaan, tidak terkecuali sistem teologi islam. Tasamuh atau konsep toleransi dalam kehidupan beragama pada hakekatnya merupakan salah satu landasan sikap dan perilaku. Penerimaan atas ketetapan allah. Toleransi beragama di sini tidak serta merta diartikan sebagai kebebasan memeluk agama tertentu hari ini dan agama lain keesokan harinya, dan toleransi beragama juga tidak berarti kebebasan untuk menjalankan semua adat dan ritual keagamaan yang ada tanpa mengikuti aturan. Toleransi dalam kehidupan beragama harus dipahami sebagai semacam pengakuan terhadap keberadaan agama lain selain agama yang dianut dengan segala sistem dan metode kultus, serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agamanya tanpa harus bersentuhan dengan masyarakat. Kehidupan yang berbeda agama.

Islam memiliki prinsip dan aturannya sendiri yang harus diikuti oleh umat islam secara toleran. Pertama, toleransi islam terbatas dan menitikberatkan pada persoalan relasi sosial yang dibangun atas dasar kasih sayang dan persaudaraan sesama manusia, sepanjang tidak bertentangan atau melanggar ajaran teologi islam. Kedua, toleransi islam dalam bidang agama hanya sebatas membiarkan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi orang lain untuk beribadah dan mengamalkan ajaran agamanya. Bukan moralitas islam untuk mencegah orang-orang dari agama lain untuk mengabdikan sesuai dengan keyakinan dan praktik

agama mereka, apalagi memaksa orang lain untuk masuk islam. Ketiga, dalam arti toleran, kemurnian agama dan syariat harus dijaga.<sup>31</sup>

Dalam Al-Quran telah di jelaskan konsep toleransi seperti pada surat Al-Kafirun Ayat 6 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Artinya : Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku".(Q.S Al-Kafirun)

Percayalah bahwa perbedaan agama dan kepercayaan manusia adalah kenyataan yang dikehendaki oleh allah swt. Yang memberi mereka kebebasan untuk memilih iman atau kekufuran. Kehendak tuhan harus dilakukan, dan itu pasti menyisakan hikmat yang luar biasa. Oleh karena itu, pemaksaan tidak dibenarkan dalam islam.

---

<sup>31</sup> Isdiyana Nurul Jannati, “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Muslim Dengan Non Muslim Terhadap Sikap Toleran Dalam Beragama Di Smp Negeri 2 Magelang”, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati sekaligus berpartisipasi secara langsung dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah, artinya akan menjelaskan tentang “Peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama ”.

Peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) dikarenakan untuk memperoleh data dilapangan tentang bagaimana cara guru PAI menanamkan pendidikan toleransi kepada siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang, tidak cukup hanya dengan kajian teori saja, akan tetapi perlu terjun langsung ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, yang disebut dengan istilah observasi. Dengan demikian, data yang sudah di peroleh baik data primer maupun data sekunder yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, yang merupakan salah satu dari beberapa jenis naturalistik yang dimana proses penelitiannya akan dilakukan pada situasi dan kondisi alamiahnya atau natural setting. Pada penelitian yang dilakukan secara kualitatif data yang diperoleh lebih didasarkan kepada perspektif dari subjek penelitian, untuk itu maka landasan teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya akan digunakan sebagai landasan dan

panduan bagi penelitian ini, dengan tujuan agar penelitian ini dapat sesuai dengan gejala-gejala dan faktor yang ada di lokasi penelitian. Adapun alasan yang mendasari penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah karena masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini bersifat dinamis dan sangat kompleks sehingga kegiatan analisis harus dilakukan menggunakan kata dan kalimat yang hanya dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>32</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian atau Sampling penelitian adalah sebagai objek yang akan diteliti. Dalam prosedur subjek yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan. Dan informan mampu memberikan informasi sesuai dengan fakta penelitian.

Adapun subyek dan informan pada penelitian ini adalah adalah Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang dan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kepahiang yang berjumlah 10 orang siswa.

## **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan.

Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMP Negeri 1 Kepahiang adalah sekolah menengah pertama yang beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara,

---

<sup>32</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal.. 14

Kepahiang. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama unggulan di kabupaten kepahiang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu data. Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, diantara lain sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dapat di peroleh dengan metode wawancara, dan observasi.

Data primer ini digunakan untuk mendapatkan hasil informan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 kepahiang dan guru pendidikan agama islam serta peserta didik di SMP Negeri 1 kepahiang. Melalui wawancara, dokumentasi, observasi langsung dengan yang bersangkutan..

##### **2. Data Sekunder**

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar).

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode-metode yang bersifat kualitatif. Adapun teknik yang peneliti gunakan sebagai pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya seseorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang ingin peneliti ketahui, seperti pemegang kebijakan dan lain sebagainya, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi dan mengkaji objek atau situasi sosial yang diteliti. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti telah menerapkan beberapa metode yang dirasa cocok dan memiliki kesesuaian dengan jenis data yang harus diperoleh. Adapun beberapa tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur yang bersifat mendalam. Wawancara yang bersifat mendalam atau *in depth interview* merupakan sebuah kegiatan wawancara untuk memperoleh keterangan guna memperoleh data penelitian, dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh informan penelitian atau narasumber, yang dilakukan dengan saling percaya dan keterbukaan tanpa adanya kecurigaan, paksaan, maupun intervensi dari pihak manapun.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 138

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa-siswi yang berada dilingkungan sekolah yang di mana sebelum turun kelapangan penulis terlebih dahulu menulis pokok-pokok pertanyaan yang berhubungan dan yang termasuk dalam daftar wawancara tentang peran guru pai dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama.

## 2. Pengamatan ( Observasi )

Pengamatan (observasi) merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang muncul dan berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>34</sup>

Observasi langsung adalah peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap situasi dan gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang secara khusus telah dikondisikan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala- gejala subjek yang diselidiki secara tidak langsung. Metode observasi adalah metode penyelidikan yang dilakukan dengan cara atau jalan mengadakan penginderaan kepada obyeknya dengan sengaja dan mengadakan pencatatan-pencatatan.<sup>35</sup>

Menurut sanafiah faisal observasi diklasifikasikan menjadi observasi partisipasi(participant observation), observasi secara terang-terangan dan tersamar (overt observation and covert observation) dan observasi tak terstruktur

---

<sup>34</sup> Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal.70.

<sup>35</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Pengembangan*, (Surabaya: Rineka Cipta, 1996), hlm. 190

(unstructured observation).<sup>36</sup> dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi non-partisipan yang merupakan salah satu jenis observasi dimana peneliti atau observer akan melakukan pengamatan dan tidak melibatkan diri dalam kegiatan informan maupun narasumber penelitian.

Oleh karena itu peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat proses pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Sebelum turun ke lapangan, penulis terlebih dahulu telah membuat pedoman tertulis tentang aspek yang akan diobservasi, yakni peran guru pai di SMP Negeri 1 Kepahiang pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selanjutnya, pedoman yang akan diobservasikan akan dikembangkan di lapangan untuk memperkaya informasi yang diperlukan.

### 3. Dokumentasi

Bogdan menyatakan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh catatan peristiwa masa lalu (dokumentasi). Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>37</sup>

Dokumentasi adalah rekaman kejadian pada masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa anekdot, surat, buku harian, maupun dokumen-dokumen.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, Metode ..., hlm. 310

<sup>37</sup> Sugiyono, Metode..., hlm.329.

<sup>38</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012),Hal. 215.

kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan guna memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara, data yang dimaksud bisa berupa foto, video, denah, cetak biru, laporan, maupun dokumen terkait lainnya.

Dalam hal ini metode dokumentasi yang dipakai bertujuan untuk mendapatkan data dan gambaran mengenai sejarah, kondisi fisik sekolah, fasilitas sekolah, keadaan sekolah, kepegawaian, dan visi dan misi SMP Negeri 1 Kepahiang serta beberapa data penting lainnya yang dapat menunjang hasil penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan teknik yang ada dalam setiap penelitian baik itu kualitatif maupun kuantitatif. Akan tetapi teknik analisis data ini disesuaikan dengan penelitian data yang digunakan yakni penelitian kualitatif diskriptif. Analisis data diskriptif ini difungsikan untuk menggambarkan data faktual serta aktual dari responden yang penulis temukan dilapangan. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), laporan yang ditemukan dilapangan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Laporan yang didapat dilapangan akan di reduksi, dirangkum, dipilih hal pokoknya kemudian menentukan tema atau polanya. Dalam hal ini akan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data.
2. Penyajian Data (*Data Display*), setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dapat berupa

bagan, ataupun uraian singkat dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu.

3. Verifikasi data (*data Verification*) setelah melakukan penyajian data ,maka akan didapatkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan data yang tidak kuat.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data Mengenai hal ini penulis memilih teknik pemeriksaan kebenaran data dengan triangulasi data, triangulasi data ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh oleh penulis dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang biasa terjadi pada saat pengumpulan data. Menurut Denzi, ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif. tetapi dalam hal ini hanya menerapkan dua triangulasi dengan uraian sebagai berikut :<sup>39</sup>

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendiskripsikan, mengatagorikan mana yang sama, mana yang yang spesifik. Sehingga analisis yang dilakukan oleh penulis akan lebih mudah, bahan analisis ini dapat berupa dokumen maupun kegiatan yang sedang berlangsung.

#### 2. Triangulasi teknik

---

<sup>39</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 248.

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada informan dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dikroscek kembali dengan observasi.

Penelitian ini hanya megunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Karena Triangulasi Sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara sumber satu dengan sumber lainnya. Dan Triangulasi Teknik yang digunakan yaitu dengan membandingkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi Waktu tidak digunakan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta 2004. 127

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### 1. Identitas SMP Negeri 1 Kepahiang.<sup>41</sup>

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kepahiang
- b. No. Statistik Sekolah : 20.1.26.08.01.001.
- c. Tipe Sekolah : A
- d. Alamat Sekolah : Jl. Kihajar Dewantara
- e. Provinsi : Bengkulu
- f. Kabupaten : Kepahiang
- g. Kecamatan : Kepahiang
- h. Kelurahan : Pensiunan
- i. Kode Pos : 39172
- j. Telepon/ Hp : (0732) 391462
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. Luas Lahan / Tanah : 5898 M2
- m. Status Kepemilikan : Pemerintah
- n. Nama Kepala Sekolah : Marwan, S.Pd., M.Pd.
- o. Email : smpn1kepahiang0409@gmail.com
- p. NPWP : 001399989327000
- q. Tanggal Sk Pendirian : 1910-01-01
- r. Sk Izin Operasional : 071/Sk/B,III
- s. Tanggal Izin Operasional : 1963-12-02

---

<sup>41</sup> Dokumentasi, tanggal 26 Agustus 2022

## **2. Sejarah Singkat SMP Negeri 01 Kepahiang**

Cikal bakal berdirinya smp negeri 1 kepahiang adalah sekolah swasta yang berada di pasar kepahiang (sekarang menjadi pusat perbelanjaan). Didirikan pada tahun 1960-an, sekolah swasta ini terdiri dari tiga ruangan belajar. Saat itu kepala sekolah bernama Tobing. Kemudian, Persatuan Orangtua Murid Dan Guru (POMG) sekolah ini ditukarkan dengan sebidang kebun kopi yang berada di pensiunan belakang.

Tahun 1967, dibangun tiga ruangan belajar oleh POMG. Lalu bangunan sekolah tersebut berstatus bangunan sekolah Negeri atau SMP Negeri Kepahiang. Pada tahun 1968 SMP itu pindah ke Desa Pensiunan dengan alamat Jalan Ki Hajar Dewantara. Kepala sekolah pertama sekolah ini adalah Manik.

SMP Negeri 1 Kepahiang pada waktu itu hanya memiliki enam tenaga pengajar. Tiga orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan tiga orang berstatus guru honorer (guru tidak tetap). Satu tahun kemudian, 1969, barulah ada bantuan dari pemerintah berupa dua ruangan belajar.

Perubahan sekolah swasta menjadi status sekolah negeri, yaitu pada 12 agustus 1963, dikeluarkan oleh kantor wilayah pendidikan sumatera selatan di palembang. Pada saat itu bengkulu baru saja berpisah dengan provinsi sumatera selatan sehingga urusan pemerintah belum sepenuhnya diserahkan pada provinsi yang baru. Tenaga pendidik saat itu adalah Manik, Aritonang, Abunawar, Amir Hendy, Kayum, Rusman, Dan Tugimin Hadi Pranoto.

Saat sekolah ini masih berstatus sekolah swasta, pelaksanaan ujian menginduk ke SMP Negeri curup yang berlokasi di curup (saat ini berubah menjadi SMP Negeri 1 curup). Karena perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, sekolah ini pun turut mengembangkan diri. Pada tahun pelajaran 1972/1973, sekolah ini kembali mendapatkan bangunan dari pemerintah berupa bangunan tiga lokal belajar. Kemudian pada tahun pelajaran 1975/1976, mendapatkan kembali bangunan dari pemerintah berupa tiga lokal belajar dan satu unit laboratorium ipa. Lalu pada tahun 1995 untuk perluasan dan pengembangan sekolah, pihak wali murid yang diwakili oleh BP3 membeli tanah kosong untuk bangunan sekolah dengan harga lima belas juta rupiah.

Pada tahun 1995, status smp negeri kepahiang berubah menjadi SMP Negeri 1 Kepahiang, karena sekolah di kepahiang telah bertambah. Pada tahun 1980-an, selain digunakan untuk belajar SMP Negeri 1 Kepahiang, pada sore hari ditempati oleh SMP Karya. Tujuannya adalah untuk menampung anak-anak yang tidak tertampung di SMP Negeri saat itu. Lalu sekolah karya berubah menjadi SMP Idhata yang kepala sekolahnya Joko Wijiono.

#### Kurikulum

Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelumnya dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Berikut ini adalah guru-guru yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kepahiang :

Tabel 1

## Sejarah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Manik	1968 -1978
2	Yoebahar ayueb	1978 – 1984
3	Idrus vani,B.A.	1984 – 1990
4	Drs. Budhi Sumarto	1990 – 1995
5	Drs. Mahadi C.B.	1995 – 2001
6	Mulyono,S.Pd.	2001 – 2004
7	Baihaki Manan,S.Pd.	2004 – 2006
8	Erni Budiarty,M.Pd.	2006 – 2010
9	Jonaidi,S.Pd.	2010 – 2020
10	Sapuandi, M.Pd.	2020 – 2022
11	Marwan,S.Pd. M.Pd.	2022 Sampai Sekarang

*Sumber : Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kepahiang*

### 3. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 1 Kepahiang

#### a. Visi

Adapun visi smpn 01 kepahiang adalah : “bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan”

Indikator visi :

1. Unggul dalam sdm yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
2. Unggul dalam 5S ( Senyum,Sapa,Salam Sopan dan Santun )
3. Unggul dalam pengembangan kurikulum
4. Unggul dalam proses pembelajaran
5. Unggul dalam kelulusan
6. Unggul dalam sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan
7. Unggul dalam sarana prasarana pendidikan
8. Unggul dalam menejemen sekolah
9. Unggul dalam standart penilaian akademik dan non akademik
10. Unggul dalam berwawasan lingkungan yang diimplementasikan pada setiap mata pelajaran berdasarkan kearifan lokal

Indikator sikap

1. Beriman kepada tuhan yang maha esa
2. Terwujudnya sikap santun dan berakhlak mulia
3. Terwujudnya sekolah sehat yang berwawasan adhi wiyata dengan lingkungan yang aman bersih, nyaman, rindang dan asri
4. Membiasakan pola hidup sehat di manapun berada
5. Mampu mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan
6. Terwujudnya hubungan kekeluargaan antar warga sekolah/stakeholder

Indikator pengetahuan

1. Berprestasi dalam bidang akademik
2. Berprestasi dalam lomba mata pelajaran

#### Indikator keterampilan

1. Terampil menggunakan dan mengembangkan itu
2. Terampil di bidang olahraga dan serat
3. Terampil di bidang kepramukaan

#### **b. Misi**

Usaha untuk misi sekolah, SMP Negeri 1 Kepahiang melakukan kegiatan pembelajaran dengan situasi dan kondisi nyata sekolah, yaitu :

1. Mengoptimalkan kegiatan pemahaman, penghayatan dan pengkajian keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa melalui berbagai jenis kegiatan keagamaan.
2. Membudayakan kegiatan 5S ( Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun ) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, rumah, dan masyarakat.
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis kompetensi secara lebih efektif dan efisien dengan memberdayakan seluruh komponen sekolah.
4. Menolong dan membantu untuk mengenali potensi siswa dalam upaya pengembangan diri sebagai aset untuk meningkatkan prestasi.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, asri, aman, dan tertib dalam upaya mendukung pelaksanaan 9 k untuk mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala.
6. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan 3m ( Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menghindari Kerumunan ) mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan,

keterampilan dan sikap dalam berbagai bidang sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

7. Menghasilkan peserta didik yang kompetitif dalam tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.

#### Indikator misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang berakhlak mulia dengan cara mengikuti sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.
2. Mampu mewujudkan peningkatan hasil proses pendidikan.
3. Mampu meningkatkan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat serta mematuhi prokes 3 m.
4. Mampu meningkatkan hubungan antar warga sekolah / ekstrakurikuler.
5. Mampu meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap keberadaan sekolah.
6. Mampu mewujudkan kesadaran beragama warga sekolah.
7. Mampu mewujudkan peningkatan kemampuan life skill peserta didik.

#### D. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, maka smpn 01 kepahiang mengembangkan pendidikan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Memiliki kurikulum satuan pendidikan yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah mengacu kepada standar kompetensi lulusan dan standar isi.

- b. Memiliki karakter yang memenuhi 5s ( senyum, sapa, salam, sopan, dan santun )
- c. Tercapainya pengembangan kurikulum secara terus menerus tiap tahun.
- d. Meningkatnya kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Tercapainya monitoring dan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- f. Tercapainya standar proses pembelajaran, dengan melaksanakan :
  - a) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ( *mengamati, menyanya, mencoba, mengasosiasi/ menganalisis, mengomunikasikan dan mencipta*) serta pendekatan pembelajaran individual.
  - b) Penggunaan model-model pembelajran *discovery learning, problem based learning, project based learning dan inquiry learning.*
  - c) Pengembangan bahan ajar dan sumber pembelajaran.
- g. Tercapainya pengembangan media pembelajaran.
- h. Tercapainya 8 standar nasional pendidikan.
- i. Tercapainya lingkungan belajar kondusif
- j. Berperan serta dalam kegiatan lomba akademik dan non akademik.
- k. Tercapainya penerapan manajemen berbasis sekolah, dan melaksanakan monitoring serta evaluasi kinerja sekolah.
- l. Tercapainya pelaksanaan supervisi pembelajaran.
- m. Tercapainya pengembangan sekolah menuju standar pelayanan maksimal.
- n. Tercapainya peningkatan partisipasi masyarakat peduli pendidikan.

- o. Terbentuknya jaringan informasi akademik internal sekolah dan jaringan kerja secara vertikal maupun horizontal.
  - p. Tercapainya penggalangan dana dari berbagai sumber serta pengembangan jalinan kerja dengan penyandang dana.
  - q. Terbentuknya kewirausahaan memberdayakan potensi sekolah dan lingkungan.
  - r. Terbentuknya perangkat model-model penilaian / evaluasi pembelajaran.
- H. Motto sekolah:

“*smarp* “ : sehat, mandiri, akhlak mulia, relegius, dan prestasi.

#### 4. Data Guru Dan Pegawai

Berdasarkan data yang diperoleh, adapun jumlah siswa SMP Negeri 1 Kepahiang berdasarkan data guru dan pegawai yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Nama Guru Dan Pegawai

No	Nama	L/P	NIP	Jenjang	Mengajar
1	Ade Putra	L	-	SMA	
2	Andrea Delta	L	-	SMA	PJOK
3	Anggonowati, S.Pd	P	19740612200604200 5	S1	IPS
4	Ani Susyanti, S.Pd	P	19830829200804200 1	S1	Matematika
5	Cindi Novelita Sari	P	-	SMA	
6	Dede Pranata, S.Pd	L	-	S1	Matematika
7	Elen Oktaviani, S.Pd	P	-	S1	Prakarya, Matematika
8	Elisa Laia, S.Tp	L	-	S1	
9	Elsinta Martha Elsa	P	-	S1	Prakarya, Seni

					Budaya
10	Emil Diana,S.Pd	P	19810819200904200 1	S1	PPKN
11	Fardia Fuspitasari Spd, M.Pd	P	19830319200904200 1	S2	IPA
12	Fifin Purnamasari, S.Pd.I	P	-	S1	Prakarya, PAI
13	Fitriyanto	L	-	SMP	-
14	Gusti Setiyawan,S.E	L	-	S1	-
15	Hamdani,Spd	L	19840115201410100 2	S1	PAI Dan Budi Pekerti
16	Haryanti,Spd	P	19831005200904200 2	S1	PPKN
17	Hevie Aryani,Spd	P	19840831200804200 4	S1	Bahasa Inggris
18	Lasma Rosinta Saragi,Mpd	P	19731226199903200 5	S2	IPA
19	Levika Dian Anggraini,Spd	P	19850904200903200 4	S1	PAI Dan Budi Pekerti
20	Lidia Fitri	P	-	SMA	-
21	Lisda Andriani	P	-	D3	-
22	Liza Oktafiani Jamilus	P	19831004200904200 2	S1	IPA
23	Mahrub	L	19780701201410100 4	S1	Bahasa Indonesia
24	Maida	P	19670318199403200 5	S1	Matematika
25	Marwan S.Pd, M.Pd	L	19681018199203100 4	S2	Kepala Sekolah
26	Masroniyati	P	19730817200502200 1	S1	Bahasa Indonesia
27	Meida Pasaribu	P	19900515201505200 2	S1	Bahasa Inggris

28	Meidy Putra Areka	L	199203022015051001	S1	Matematika
29	Meri Diana	P	198305052008042003	S1	Bahasa Inggris
30	Muhammad Hadist	L	199804052022211001	S1	PJOK
31	Musrini, S.Pd, M.P.D	P	197206031997032003	S2	Bahasa Indonesia
32	Nazarudin	L	196711121999091001	S2	PAI Dan Budi Pekerti Dan Seni Budaya
33	Nofri Adi Prasetia,S.Pd	L	199511122019031003	S1	PJOK
34	Noverita, S.Pd	P	197111021998012001	S1	Bahasa Indonesia
35	Nur Supriyatno	L	196410101984121001	D1	Seni Budaya
36	Nurbaiti, S.Pd	P	196710141992032003	S1	IPA
37	Nurhasanah,S.Pd	P	197710232006042007	S1	Prakarya, IPA
38	Nurul Kurnia Sari,S.Pd	P	-	S1	Seni Budaya Dan Bahasa Indonesia
39	Nurzena Arilia,S.Pd	P	-	S1	Seni Budaya
40	Oktorizal,S.Pd	L	196610051989011002	S1	PJOK
41	Popi Sahara,S.E	P	197508172006042035	S1	IPS
42	Raden Mascik,S.Pd	L	198406232022211004	S1	PJOK
43	Raisa Widya Sari,S.Pd	P	-	S1	Seni budaya, prakarya
44	Reevi Haryanto,S.Pd	L	198002182003121003	S1	IPA
45	Rika Fitri Yani,S.Pd	P	-	S1	Bahasa indonesia, PPKN
46	Rince,S.Pd	P	198308232008042001	S1	IPA
47	Rismala dewi, S.Pd	P	197708212005022001	S1	Bhs. Inggris
48	Rismarini,S.Pd	P	198309152009042002	S1	Matematika
49	Rithma candra ariesha,S.Pd	P	198404062011012011	S1	Bhs. Indonesia
50	Sapuandi,M.Pd	L	196310081999031001	S2	-
51	Sri hartini	P	197509172007012022	S2	Bhs. Indonesia
52	Susi andriani	P	196904301995122002	S2	Bhs. Indonesia
53	Tamit	L	196807291994031002	S2	Matematika
54	Tri setyaningrum	P	196410311986012002	S1	IPS
55	Tri wulandari	P	-	S1	PAI

56	Tuti gustini	P	197708072006042013	S1	Bhs. Inggris
57	Vavia darmayanti	P	198404122008042001	S1	Bhs. Inggris
58	Waginah	P	196207221983012002	S1	IPS
59	Weni septi rahayu	P	-	S1	IPS
60	Yeni rosalina	P	196910141995122001	S1	PPKN
61	Yogi pranata	L	-	SM A	-
62	Yulia gusti	P	198808082011012018	S1	BK
63	Zainal abidin	L	-	S1	BK
64	Zesmiyati	P	-	SM A	-

*Sumber : Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kepahiang*

## 5. Data Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui secara keseluruhan jumlah siswa/i SMP Negeri 1 Kepahiang adalah 1053. terdiri dari 514 siswa laki-laki dan 539 siswi perempuan. Jumlah ini terdiri dari kelas VII, VIII dan IX bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

### 1. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin		Total
	L	P	
1	514	539	1053

*Sumber : Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kepahiang*

## 2. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh, adapun jumlah siswa SMP Negeri 1 Kepahiang berdasarkan tingkat pendidikan yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3  
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	184	202	386
Tingkat 8	169	174	343
Tingkat 9	161	163	324
Total	514	539	1053

*Sumber : Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kepahiang*

## 3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Berdasarkan data yang diperoleh, adapun jumlah siswa SMP Negeri 1 Kepahiang berdasarkan agama yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4  
Siswa Berdasarkan Agamanya.

No	Agama	L	P	Total
1	Islam	506	529	1035
2	Kristen	6	7	13
3	Katholik	1	3	4
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	1	0	1
6	Konghucu	0	0	0
7	Total	514	539	1053

*Sumber : Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kepahiang*

## 6. Sarana Dan Prasarana

Untuk mendukung kelangsungan proses belajar mengajar maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana. Inilah beberapa data mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Kepahiang Pada Tabel Berikut :

Tabel 4.5  
Rincian Gedung SMP Negeri 1 Kepahiang

No	JENIS	KETERANGAN
1	Ruang kepala sekolah	1 ruang
2	Ruang kantor/ ruang guru	1 ruang
3	Ruang kelas	30 ruang
4	Ruang UKS	1 ruang
5	Ruang BK	1 ruang
6	Ruang Ibadah	1 ruang
7	Aula	1 ruang

Sumber : Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kepahiang

Tabel 4.6  
Tabel Sarana Dan Prasarana Pendidikan

No	JENIS	KETERANGAN
1	Meja dan kursi siswa	Ada, dimanfaatkan dengan baik
2	Meja dan kursi guru	Ada, dimanfaatkan dengan baik
3	Papan tulis	Ada, dimanfaatkan dengan baik
4	Tempat sampah	Ada, dimanfaatkan dengan baik
5	Tempat cuci tangan	Ada, dimanfaatkan dengan baik
6	Jam dinding	Ada, dimanfaatkan dengan baik
7	Kotak kontak	Ada, dimanfaatkan dengan baik
8	Lemari	Ada, dimanfaatkan dengan baik
9	Rak hasil karya peserta didik	Ada, dimanfaatkan dengan baik
10	Alat peraga	Ada, dimanfaatkan dengan baik
11	Papan panjang	Ada, dimanfaatkan dengan baik
12	Soket listrik	Ada, dimanfaatkan dengan baik
13	Closet jongkok	Ada, dimanfaatkan dengan baik
14	Bak tempat air	Ada, dimanfaatkan dengan baik
15	Gayung	Ada, dimanfaatkan dengan baik
16	Gantungan pakaian	Ada, dimanfaatkan dengan baik
17	Taplak meja	Ada, dimanfaatkan dengan baik
18	Kursi dan meja tamu	Ada, dimanfaatkan dengan baik
19	Tape recorder	Ada, dimanfaatkan dengan baik
20	Sound system	Ada, dimanfaatkan dengan baik
21	Garpu tala	Ada, dimanfaatkan dengan baik
22	Alat pemadam kebakaran	Ada, dimanfaatkan dengan baik
23	Simbol kenegaraan	Ada, dimanfaatkan dengan baik
24	Rak buku	Ada, dimanfaatkan dengan baik
25	Rak majalah	Ada, dimanfaatkan dengan baik
26	Lemari katalog	Ada, dimanfaatkan dengan baik

27	Papan pengumuman	Ada, dimanfaatkan dengan baik
28	Komputer	Ada, dimanfaatkan dengan baik
29	Brankas	Ada, dimanfaatkan dengan baik
30	Bel sekolah	Ada, dimanfaatkan dengan baik
31	Peta timbul	Ada, dimanfaatkan dengan baik

*Sumber : Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Kepahiang*

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran guru pai dalam menerapkan pendidikan multikultural siswa di SMP Negeri 1 kepahiang, serta faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 kepahiang maka penulis akan memaparkan hasil temuan dalam penelitian sebagai berikut :

### **1. Peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang.**

Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pendidikan multikultural siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang, peneliti mengawali penelitian dengan melakukan observasi (pengamatan), dilanjutkan dengan dokumentasi serta wawancara.

Sebagai sebuah sekolah yang multikultural. Peran guru bisa dijabarkan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan dan pengevaluasi dari peserta didik sekaligus sebagai penggerak yang memberikan pengajaran kepada peserta didik.

Hal ini peneliti bertanya mengenai Bagaimana peran bapak/ibu Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah. Menurut

Marwan,S.Pd.M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang, dalam wawancara beliau mengatakan Seperti yang dinyatakan dalam hasil wawancara yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut ini :

Semua agama difasilitasi dengan guru yang berbeda dan ruangan ibadah yang berbeda. Meskipun belum ada yang berbentuk masjid, atau tempat ibadah lainnya. Karena ini kan masih sekolah kecil juga, berproses. Karena mayoritas agama Islam, jadi guru agama Islam itu selalu yang memberikan penguatan kepada anak-anak supaya memberikan toleransi. Begitu juga dengan merayakan ibadah. Ya intinya kita sih sebenarnya toleransinya di sini ya di jaga, jadi peran guru agama islamnya itu ya menguatkan anak-anak untuk menjaga toleransi dalam bermasyarakat lah ya, bersosialisasi gitu.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Nazarudin,S.Pd.I. selaku guru PAI kelas IX dengan pertanyaan diatas yaitu mengenai Bagaimana peran bapak dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah Mereka mengatakan :

Perannya sangat dominan sekali, multikultural semua agama ini kan, jadi dengan adanya guru agama ini maka tidak akan terjadinya perbedaan antara siswa yang berkeyakinan berbeda tidak ada perbedaan, sangat besar sekali peranannya ini peranannya sangat besar di SMP Negeri 1 Kepahiang ini kan ada sebagian kecil murid itu yang keyakinan atau mempunyai agama yang berbeda, maka ketika memberikan materi kita tidak membedakan, ketika waktu memberikan materi itu netral tidak mempojok-pojokkan atau memfokus-fokuskan pada suatu keyakinan.<sup>42</sup>

Dan selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik di kelas IX mengenai pertanyaan diatas yaitu “Bagaimana peran bapak dalam menerapkan pendidikan multikultural di Sekolah”

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nazarudin,S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam kelas IX, pada hari kamis 1 september 2022 pukul 09:35

Menurut Afa Salsabila Utami yaitu peserta didik kelas IX J mengatakan bahwa :

Disini pak nazar tu yuk bapak tu idak membeda-bedakan baik itu yang muslim maupun yang non muslim yuk, jadi kami saling enak bercanda jugo ke yang non muslim yuk.<sup>43</sup>

Menurut Riby Dwi Naura yaitu peserta didik kelas IX J yang mengatakan bahwa :

Peranannya sangat baik, mereka menjelaskan kalo berbedabeda itu tidak, emm tidak untuk bermusuhan-cak tu na yuk.<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan untuk mengetahui sejauh mana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural maka terdapat beberapa kecocokan dengan observasi yang penulis lakukan. Diantaranya sebagai berikut:

Guru PAI pada proses pembelajaran ini memberikan pemahaman pada siswa-siswi tentang keberagaman dan saling menghormati pada semua agama, pada saat pengamatan (observasi) peneliti melihat pada saat masuk pelajaran Agama Islam siswa-siswi yang non-muslim atau Kristen juga masuk belajar agama kristen atau membaca buku lain pada dalam satu kelas dan yang non muslim duduk disamping yang muslim. Peneliti juga mengamati pada saat proses pembelajaran guru PAI memberikan pemahaman bagi siswa-siswi SMP Negeri 1 Kepahiang ini bahwa Islam menganjurkan agar tetap menghormati kepercayaan di luar Islam pada semua materi pelajaran Agama Islam. Dan juga tidak terdapat

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Afa salsabila utami, salah satu peserta didik kelas IX pada tanggal 3 september 2022 pukul 09:10

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Riby dwi naura, salah satu peserta didik kelas pada tanggal 15 september 2022, pukul 09:17

membeda-bedakan antara yang muslim dan yang non muslim. Begitu pula dengan hubungan sosial antara guru PAI dan siswa non muslim terlihat baik-baik saja, begitu juga dengan perlakuan berdasarkan gender tidak ada perbedaan.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat penulis jelaskan bahwa guru pendidikan agama islam tidak hanya sebatas memberi pengertian mengenai suatu hukum. Tetapi juga pada pemahaman dan realisasinya dalam berinteraksi dan bersosialisasi terhadap sesama. Guru tidak hanya penyampai materi pembelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai inklusif yang menghargai keberagaman. Sehingga dengan adanya pendidikan multikultural dapat menjadikan peserta didik yang minoritas menjadi nyaman dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang ini sudah baik, terbukti dengan wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik bahwa mereka tidak merasa terasingkan meski memiliki rekan atau teman yang berbeda baik secara suku, ras maupun agama. Selain itu, tugas guru juga meliputi perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih dalam implementasinya dapat diketahui dari hasil wawancara berikut ini :

#### **a. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik.**

Sebagai pendidik seorang Guru harus bisa menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada

---

<sup>45</sup> Hasil observasi, pada tanggal 1 september 2022

peserta didik dan berkepribadian baik. Sebagaimana yang telah disampaikan pada wawancara di bawah ini yaitu mengenai “ Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam menerapkan pendidikan multikultural “

Menurut bapak Nazarudin, S. Pd. I selaku guru PAI kelas IX mengenai sejauh mana peran guru sebagai pendidik.

Kami sebagai pendidik pendidikan agama islam ini dalam menerapkan multikultural ini pada anak-anak tidak ada membeda-bedakan ketika di sekolah ini atau dilingkungan ini ada yang non muslim, misalnya ada yang sakit atau yang meninggal, atau yang muslim, maka kami sebagai pendidik menerapkan pendidikan multikultural ini saling toleransi, saling mengunjungi juga, kalo yang non muslim kita kunjungi demikian juga yang muslim kita kunjungi juga, kami sebagai pendidik juga tidak membeda-bedakan kalo yang muslim meninggal kita pergi takziah dan kalo yang non muslim meninggal ya kita juga pergi kesana.<sup>46</sup>

Menurut Riby Dwi Naura selaku peserta didik kelas IX J mengenai sejauh mana peran guru sebagai pendidik.

Guru PAI kami tidak pernah membeda-bedakan, dan jika pelajaran PAI yang beragama selain islam boleh keluar kelas ataupun hanya diam di dalam kelas.<sup>47</sup>

Menurut Faizah Qorirah An-anri selaku peserta didik kelas IX J mengenai sejauh mana peran guru sebagai pendidik.

Baik yuk, disini guru PAI mengajarkan kepada kami bagaimana misalnya kita menghargai mereka yang beragama non muslim.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nazarudin, S. Pd. I, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hari kamis 1 september 2022

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Riby Dwi Naura salah satu peserta didik kelas IX, pada hari sabtu 3 september 2020.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Faizah Qarirah An-Anri salah satu peserta didik kelas IX, Pada hari sabtu, 3 september 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan peneliti yaitu peran guru sebagai pendidik sudah mendidik peserta didiknya dengan baik yaitu mengajarkan tidak membeda-bedakan dengan agama yang non muslim. Artinya dalam pendidikan multikultural guru PAI disini sudah menerapkannya dengan cara bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa melihat dari segi agama yang berbeda. Misalnya saja ketika yang non muslim ada keluarganya yang meninggal ya saling mengunjungi satu sama lain.

**b. Peran Guru PAI Sebagai Pengajar**



*Gambar 1*  
*Proses belajar mengajar di kelas IX B*

Sebagai seorang pengajar mengajarkan peserta didik menanamkan nilai pendidikan dengan cara tidak membeda-bedakan agama dan saling menghargainya. Guru juga harus menguasai materi yang diajarkan. Sebagaimana yang telah disampaikan pada informan di bawah ini yaitu mengenai “ bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menerapkan pendidikan multikultural “.

Menurut bapak Nazarudin, S. Pd. I selaku guru PAI kelas IX mengenai sejauh mana peran guru sebagai pendidik dan pengajar.

paradigma kami dalam pengajar, jadi kami sebagai guru pendidikan agama islam sebagai pengajar jangan sampai ada timbul perbedaan, kalo anak-anak ini dalam belajar ini tidak mengasingkan tidak menyingkirkan teman-teman yang tidak sekeyakinan dengan dia tidak tapi dia sama, makanya itu kita membangun paradigma keberagaman itu, kita membangun paradigma baik dalam kelas maupun di luar kelas, tapi kalo dalam pelajaran agama islam yang non muslim ada yang ikut ada juga yang tidak jadi kami kembalikan pada dia kalo dia mau ikut ya silahkan kalo tidak mau juga gapapa.<sup>49</sup>

Menurut Riby Dwi Naura selaku peserta didik kelas IX J mengenai sejauh mana peran guru sebagai pengajar.

Guru PAI kami sangat berusaha semaksimal mungkin dalam mengajarkan kami untuk tidak membeda-bedakan kami terhadap yang non muslim.<sup>50</sup>

Menurut Faizah Qorirah An-anri selaku peserta didik kelas IX J mengenai sejauh mana peran guru sebagai pengajar.

Dalam pengajar, kalo di dalam kelas kami yang beragama non muslim, kalo dalam pembelajaran PAI yang non muslim itu bisa

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nazarudin.S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) kelas IX, pada hari kamis 1 september 2022

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Riby Dwi Naura, salah satu peserta didik kelas IX pada hari sabtu 3 september 2022

keluar kelas atau diam dikelas tapi tidak mengganggu yang sedang belajar<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat peneliti jelaskan bahwa guru PAI sebagai pengajar adalah suatu tokoh yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Karena penanaman nilai tersebut dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru semestinya memiliki pengelolaan kualitas diri dalam menentukan sikapnya terhadap peserta didik, terlebih yang memiliki perbedaan dengan peserta didik lainnya.

### c. Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing



*Gambar 2*

*Kegiatan belajar berkelompok dalam pembelajaran materi tentang jujur*

Sebagai pembimbing seorang guru PAI disini sudah memberikan arahan yang terbaik bagi peserta didik misalnya untuk tidak membedakan baik itu yang non muslim dan muslim saat dalam kelas.

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Faizah Qorirah An-anri, salah satu peserta didik kelas IX pada sabtu 3 september 2022

Selain itu guru juga harus memainkan perannya sebagai pembimbing dan pelatih dalam proses pembelajaran yang mengakomodasi pendidikan multikultural. Maka untuk mengetahuinya penulis melakukan wawancara untuk menggali informasi tentang peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dan pelatih dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama.

Menurut Bapak Marwan.S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang ini yang mengatakan bahwa :

Menurut bapak kalau sebagai pembimbing ya, bapak nazarudin tu orang lucu dan ramah, semisal ada masalah yang nantinya akan jadi konflik, ya kita serahkan dengan cara dia mendidik, dan apabila sangat sulit untuk diselesaikan maka kita kembalikan dengan dalil, artinya ya bapak nazarudin berdalil dalam hadis yang isinya tidak halal bagi seorang muslim untuk tidak bertegur sapa dengan saudaranya diatas tiga hari. Karena kita ini kan keturunan nabi adam dan hawa kan jadi kita saling saudara. Dan jugo beliau mengajar bukan PAI saja, tapi juga budi pekerti ke sini budaya, dan jugo, maka sangat bisa dan mengerti tentang budi pekertinya.<sup>52</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Nazarudin,

S. Pd. I selaku guru PAI kelas IX yang mengatakan bahwa :

Kami sebagai guru ya membimbing, kami membimbing antara yang non muslim dengan muslim ini, karena yang non muslim ada guru pembimbingnya ya kami serahkan, kalau yang agama islam ya kita bimbing sesuai dengan materi yang kita ajarkan sebagai pembimbing ini kalo yang di kelas IX itu ada tentang eeee, toleransi, dan juga kalau yang non muslim ada yang tenaga pembimbing yang non muslim juga ya kami persilahkan untuk membimbingnya kepada yang non muslim ini, dan juga pada peserta didik antara yang muslim dan yang non muslim jangan ada yang membeda-bedakan. Dan saya juga bilang ke anak-anak kita

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Marwan.S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang. Pada hari senin 29 Agustus 2022

tidak boleh rasis, melawan diskriminasi, semua dalam porsi yang sama.<sup>53</sup>

Menurut Faizah Qorirah An-Anri salah satu peserta didik kelas IX J mengatakan bahwa :

Guru mengajarkan kita tu untuk menghargai satu sama lain, tidak mengejek-ejek agama satu sama lain, pokoknya tetap saling menghargai satu sama lain yuk. Dan gak boleh rasis yuk.<sup>54</sup>

Menurut Riby dwi Naura salah satu peserta didik kelas IX yang mengatakan bahwa :

Guru-guru disini sangat baik dalam membimbing kami, karena sangatlah berpengaruh bagi kami, karena kami memiliki banyak perbedaan.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dapat penulis jelaskan bahwa guru PAI sebagai pembimbing, artinya seorang guru harus membimbing muridnya dengan baik. Misalnya untuk memberi tahukan bahwa tidak boleh bersifat rasis. Dan contohnya juga bisa kita lihat pada gambar diatas yang berarti harus saling menghargai satu sama lain.

#### **d. Peran Guru PAI Sebagai Pelatih.**

Sebagai pelatih seorang guru PAI harus melatih peserta didik untuk bertingkah laku yang baik dalam penanaman nilai-nilai multikultural. Maka untuk mengetahuinya penulis melakukan wawancara untuk menggali informasi tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelatih dalam menerapkan

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nazarudin,S.Pd.I. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX, Pada hari kamis 1 september 2022

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Faizah Qarirah An-Anri salah satu peserta didik kelas IX, pada hari kamis 3 september 2022

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Riby Dwi Naura, salah satu peserta didik kelas IX pada hari sabtu 3 september 2022

pendidikan multikultural. Sebagaimana yang telah disampaikan pada informan di bawah ini yaitu mengenai ”Bagaimana Peran Guru PAI Sebagai Pelatih”

Menurut Bapak Marwan.S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri

1 Kepahiang ini yang mengatakan bahwa :

Nah, kalo sebagai pelatih ko, intinyo beliau tu bisa menilai dan memperhatikan tingkah laku peserta didik tersebut. Maka penanaman nilai itu nantinya ada.<sup>56</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Nazarudin,

S. Pd. I selaku guru PAI kelas IX yang mengatakan bahwa : .

Kalo sebagai pelatih ya, saya sebagai guru ya, selalu mengawasi dan melatih peserta didik ya semampu saya, karena saya memiliki tugas dan tanggung jawab etika dan moral untuk memberikan kepada peserta didik yaitu keteladanan yang baik. Karena di dalam kelas kan tidak hanya ada orang pintar semua isinya ada juga yang menangkap pelajaran agak terlambat, jadi mereka sangat menghargainya.<sup>57</sup>

Dan selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik

Faizah Qorirah An-Anri di kelas IX mengenai pertanyaan diatas yaitu

“Bagaimana peran guru PAI sebagai pelatih di sekolah ini”

Menurut Faizah Qorirah An-Anri salah satu peserta didik kelas IX

mengatakan bahwa:

Kalo sebagai pelatih sih bapak menyuruh kami untuk saling menghargai satu sama lain biar rukun kompak trus sih yuk.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Marwan.S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang, pada 29 Agustus 2022

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nazarudin,S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam (pai) di kelas IX pada hari kamis 1 september 2022

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Faizah Qorirah An-Anri. Salah satu peserta didik kelas IX pada Kamis 3 september 2022

Menurut Riby Dwi Naura salah satu peserta didik kelas IX yang mengatakan bahwa :

Guru-guru disini sangat baik dalam membimbing kami, karena sangatlah berpengaruh bagi kami, karena kami memiliki banyak perbedaan.

Peran guru sebagai pelatih sangatlah berperan penting juga yuk, karena mereka lah yang akan melatih kami dalam mengembangkan sifat kami.<sup>59</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih. Maka selanjutnya penulis melakukan observasi dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran pendidikan agama islam yang pandu langsung oleh guru. Hasil observasi yang didapat adalah sebagai berikut:

Peserta didik SMP Negeri 1 Kepahiang ini terbiasa dengan kultur yang berbeda, sehingga tidak aneh jika ada yang membawa makanan yang tidak diperkenankan untuk muslim. Karena disini ada yang non muslim. Maka mereka memberi pemakluman satu sama lain, sehingga ada nilai-nilai toleransi. Selain itu, Tidak terdapat kesenjangan antara peserta didik muslim dan non muslim. Begitu juga hubungan sosial antara guru PAI dengan peserta didik non muslim terlihat baik-baik saja tidak ada permasalahan yang berarti. Begitu juga dengan perlakuan berdasarkan gender tidak ada perbedaan. Sebagai pendidik Guru memperingatkan peserta didik agar tidak berlaku rasis kepada sesama teman. Sementara sebagai pengajar Guru mendesain pembelajaran yang tidak eksklusif. Sebagai pembimbing

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Riby Dwi Naura, salah satu peserta didik kelas IX pada sabtu 3 september 2022

dan pelatih Guru tidak membeda-bedakan kasih sayangnya meskipun peserta didik memiliki perbedaan kemampuan di kelas.

## **2. Faktor Pendukung Guru PAI Menerapkan Pendidikan Toleransi**

### **Beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang.**

Dalam menerapkan pendidikan Multikultural ini, Guru PAI di SMP Negeri 1 Kepahiang mendapat berbagai dukungan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Seperti fasilitas dan keadaan warga sekolah yang juga menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman.

#### **a. Fasilitas ruang ibadah**

Fasilitas ini merupakan salah satu penunjang dalam pencapaian proses keberhasilan siswa dalam proses belajarnya di sekolah, maka fasilitas ruang ibadah ini satu objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nazarudin,S.Pd.I. selaku guru PAI kelas IX dalam wawancara beliau mengatakan :

Faktor internalnya ini kami saling mendukung dan tidak membeda-bedakan baik itu yang muslim maupun yang non muslim. Ya,, meskipun ruangan yang non muslim tidak seluas mushola, karena yang non muslim ini minim kan, tapi tetap kami fasilitasi, dan juga mereka juga sudah nyaman si dengan kultur disini.<sup>60</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi data dengan melakukan wawancara kepada peserta didik. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Menurut Riby Dwi Naura salah satu peserta didik kelas IX yang

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nazarudin,S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX pada tanggal 1 september 2022

mengatakan bahwa:

Kalo faktor eksternalnyo yuk, dari suasana sekolah ajo udah mendukung yuk, kalo ruangan yang non muslim tu ny dikasih kelas untuk fasilitas mereka yuk. Jadi kami ko saling menghargai yuk.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pihak sekolah telah menyediakan fasilitas ruang ibadah, walaupun yang non muslim masih di dalam kelas, karena di SMP Negeri 1 Kepahiang ini yang non muslim nya hanya sedikit.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan dari wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data. Hasil observasi adalah sebagai berikut; fasilitas ruang ibadah di SMP Negeri 1 Kepahiang memang benar-benar disediakan yang muslim itu ada mushola, dan bagi yang non muslim itu masih kelas khusus.

#### b. Buku Pendukung

Buku adalah salah satu penunjang proses belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu buku merupakan satu objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang telah disampaikan pada informan di bawah ini sebagai berikut :

Menurut Ibu Susi Andriani.S.Pd, M.Pd. selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang dalam wawancara beliau mengatakan:

Faktor pendukung ya kami sudah disediakan, seperti buku-buku, ya disini buku-buku tidak hanya dari agama islam saja tetapi buku dari agama lain juga kami sediakan. Dan juga dukungan wali

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Riby Dwi Naura, salah satu peserta didik kelas IX pada sabtu 3 september 2022

kelasnya juga. Adapun fasilitas disini yaitu mushola, dan kelas lain sebagai tempat peribadahan untuk yang non muslim.<sup>62</sup>

Menurut Faizah Qarirah An-Anri salah satu peserta didik kelas IX yang mengatakan bahwa :

Kalo dari eksternya ya kalau dari buku, ya sekolah kami ini sudah memfasilitasi buku untuk kami yang non muslim, dan juga dari guru tersebut dan guru-guru lain juga ikut dalam mendukung dan membantu dalam toleransi dan sikap saling menghargai, dan juga dari orang tua kita juga. Artinya saling mendukung semua.

Kalo dari internalnya, ya dari guru tersebut yuk , dari sikap toleransi dan saling menghargai dari sikap yang dia tanamkan.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa SMP Negeri 1 Kepahiang ini sudah memfasilitasi buku-buku baik itu yang muslim maupun yang non muslim.

c. Kultur warga SMP Negeri 1 Kepahiang.

Adapun kultur warga sekolah di SMP Negeri 1 Kepahiang ini yaitu dengan menjunjung tinggi toleransi, yang artinya mereka saling nyaman dengan kultur di sekolah ini. Dan juga dengan cara menghargai satu sama lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara dengan informan di bawah ini.

Menurut Bapak Nazarudin.S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengatakan bahwa :

Disini ya, dek bukan cuma saya saja tetapi guru-guru lain dan siswa disini sudah nyaman dengan kultur yang ada. Jadi ya saling

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Susi Andriani,S.Pd, M.Pd. selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang, pada kamis 8 september 2022

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Faizah Qarirah An-Anri, salah satu peserta didik kelas IX, pada hari sabtu 3 september 2022

menghargai satu sama lain dan saling toleransi.<sup>64</sup>

Selanjutnya peneliti wawancara dengan peserta didik didapatkan jawaban bahwa :

Menurut Faizah Qarirah An-Anri, salah satu peserta didik kelas IX yang mengatakan bahwa :<sup>65</sup>

Kalau pendukung yuk, ya kami disini sudah nyaman dengan kultur yang ada yuk.

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dari wawancara, selanjutnya penulis melakukan observasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data. Hasil observasi adalah sebagai berikut :

Fasilitas tempat ibadah yang disediakan SMP Negeri 1 Kepahiang ini memang benar-benar menyeluruh dari Agama Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha. Demikian juga dengan guru agama masing-masing, benar-benar ada jadwal pelajarannya bahkan ada ekskulnya. Selain itu, buku-buku untuk pembelajaran agama baik muslim maupun non muslim semuanya difasilitasi, tanpa adanya perbedaan. Keadaan guru dan pegawai juga mendukung dimensi hubungan sosial yang mencerminkan kehidupan yang menghargai keberagaman. Guru agama islam dan agama non muslim berinteraksi dengan baik, demikian juga dengan murid.

### **3. Faktor Penghambat Guru PAI Menerapkan Pendidikan Toleransi**

#### **Beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang.**

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nazarudin,S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX pada tanggal 1 september 2022

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Faizah Qorirah An-Anri. Salah satu peserta didik kelas IX pada Kamis 3 september 2022

Ada beberapa faktor penghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI sebagai berikut:

Menurut Bapak Marwan, S.Pd.M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang yang mengatakan bahwa :

Kalo eksternal ya, Jika dari eksternalnya ada beberapa wali murid yang menuntut jam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) ditambah dengan hafalan. Padahal berdasarkan visi dan misi sekolah, kami tidak cenderung terhadap agama tertentu dan juga ya dari gurunya, Yang pasti kalau gurunya kurang memotivasi diri untuk meng-upgrade dirinya dalam memainkan perannya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu ada juga guru yang mata pelajarannya bermuatan multikultural tetapi dia tidak mengembangkan materi tersebut. Jadi untuk penerapan pendidikan multikultural masih perlu di tingkatkan lagi.

Terkadang karena di SMP Negeri 1 Kepahiang peserta didiknya mencapai ribuan siswa, jadi guru juga tidak bisa menjangkau semua jika ada masalah yang terjadi pada siswa terkait dengan masalah SARA. Misalnya ada yang berkelahi karena saling ejek, jadi cukup sulit jika seorang guru memahami semua masalah dan keinginan siswa.<sup>66</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam(pai) mengenai faktor-faktor yang menghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural terhadap pengembangan sikap toleransi siswa. Berikut hasil wawancaranya:

Menurut Ibu Tri Wulandari selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX, yang mengatakan bahwa :

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan bapak Marwan, S.Pd.M.Pd, sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang pada senin 29 Agustus 2022

Di sini siswa/i bisa bergaul dengan baik sebagian besarnya, namun tetap saja ada beberapa “oknum” yang belum bisa bergaul dengan baik dan malah menjadi pusatnya masalah, Ibu yakin faktor lingkungan bermain menjadi salah satu penyebabnya., hasil dari lingkungan bermain di luar sekolah terbawa ke dalam lingkungan sekolah, Jadi bagaimana membuat mental siswa/i di sini dengan di luar itu sama itu adalah tantangan Bapak. Tentang kulturnya sudah baik, penghambatnya sih mental untuk di luarnya masih kurang.<sup>67</sup>

Lebih jauh lagi hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik mengenai faktor-faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pendidikan multikultural siswa di SMP Negeri 1 Kepahiang, seperti berikut :

Menurut Faizah Qorirah An-Anri salah satu peserta didik kelas IX, yang mengatakan bahwa :

Mungkin, apabila guru tersebut tidak bisa menjangkau kalau ada masalah kecil yang terjadi. Misalnya ada yang berantem, tapi ya itu nggak sampai parah. Jadi kaya susahlah kalau mau paham semua kemauan siswa.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang penghambat guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMP Negeri 1 Kepahiang. Maka selanjutnya penulis melakukan pengecekan keabsahan data dengan observasi dan wawancara dengan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Disini faktor yang menghambatnya tidak terlalu kelihatan. Karena disini faktor penghambat lebih kepada pribadi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan ibu Tri Wulandari S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX pada Kamis 1 September 2022

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Faizah Qarirah An-Anri, salah satu peserta didik kelas IX, pada hari Sabtu 3 September 2022

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak, maka dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi faktor penghambat guru dalam menerapkan pendidikan multicultural siswa adalah sebagai berikut: kepribadian guru, siswa/i yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah, jumlah siswa/i yang mencapai seribu jiwa, orang tua yang menuntut penambahan pembelajaran agama islam.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang.**

Berdasarkan data hasil penelitian yang berupa wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kepahiang, penulis menganalisis bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pendidikan multikultural dalam toleransi beragamanya sudah baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pendidikan multikultural merupakan peranan yang sangat penting, karena posisinya tidak dapat digantikan dengan media apapun. Terdapat unsur manusiawi yang bersifat alamiah berupa sikap, nilai, kesopanan, kebiasaan dan keteladanan.

Dalam menerapkan pendidikan multikultural peran guru pendidikan agama islam (pai) dapat diwujudkan dengan sikap demokratisnya. Artinya dalam segala tingkah laku baik sikap maupun perkataannya guru tidak diskriminatif terhadap peserta didik dengan agama, suku atau gender yang berbeda. Maka berdasarkan hasil penulisan, guru pendidikan agama islam (pai) di smp negeri 1 kepahiang ini sudah bisa dikatakan tidak diskriminatif terhadap peserta didik. Hal itu juga

diperkuat dengan pernyataan peserta didik yang merasa bahwa tidak ada perlakuan pilih kasih yang dilakukan guru pendidikan agama islam (pai).

Maka dari itu, dapat diidentifikasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1 Kepahiang adalah sebagai berikut:

- a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidik dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama.

Jadi disini sebagai seorang pendidik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disini sudah memberikan keteladanan kepada peserta didik untuk tidak membeda-bedakan antara temannya yang saling berbeda baik itu dari suku maupun agamanya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberi teladan untuk bersikap No Rasis kepada peserta didik dan warga sekolah. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memberi teladan tentang sikap Toleransi ketika peserta didik non muslim ibadah atau merayakan hari besarnya..

- b. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai pengajar dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama.

Sebagai pengajar guru PAI sudah memberikan peran yang baik. Guru membuat pola pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan sekolah.

- c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai pembimbing dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama.

Sebagai pembimbing guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berusaha memaksimalkan perannya terutama dalam mengontrol perjalanan

mental dan emosional peserta didik. Ketika terjadi perselisihan guru akan menasihati peserta didik sehingga tidak terjadi konflik yang semakin parah.

- d. Peran guru sebagai pelatih dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama.

Sebagai pelatih, guru PAI telah menyesuaikan standar kemampuan peserta didik yang berbeda. Meski tidak memahami secara komprehensif tentang batas kemampuan peserta didik, setidaknya guru tidak memaksakan atau menuntun peserta didik untuk sama dalam hal pencapaian belajar. Dan juga melatih untuk keteladanan yang baik.

## **2. Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang.**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan para informan, dalam penerapan pendidikan pendidikan multikultural, ada beberapa hal yang yang menjadi faktor pendukung Guru PAI menerapkan pendidikan multikultural. Faktor pendukung tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Fasilitas ruang ibadah

Terdapat satu ruangan khusus untuk agama non muslim yaitu kristen katolik, kristen protestan dan budha. Sementara untuk yang muslim menggunakan mushola. Karena pertimbangan peserta didik yang lebih dominan. Meskipun terdapat perbedaan, hal itu tidak menjadi sebuah masalah karena semua telah dissuaikan dengan kapasitas jumlah peserta didik.

b. Buku Pendukung.

Buku pendukung yang disediakan tidak hanya untuk Agama Islam saja, tetapi agama yang lain juga difasilitasi sesuai kebutuhannya. Sehingga tidak terdapat deskriminasi dalam pembelajaran agama, karena semua difasilitasi secara adil.

c. Kultur warga sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang

Kultur warga sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang menjunjung tinggi adanya toleransi. Semua pegawai mulai dari guru hingga karyawan sudah memahami adanya perbedaan sehingga, pemakluman tidak lagi menjadi hal berat untuk dilakukan.

**3. Faktor penghambat Guru PAI dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang.**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan para informan, dalam penerapan pendidikan pendidikan multikultural, ada beberapa hal yang yang menjadi faktor penghambat Guru PAI menerapkan pendidikan multikultural. Hambatan yang muncul dalam peran Guru PAI dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama itu, lebih didominasi faktor dari luar peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

a. Kepribadian Guru

Kepribadian guru ini menyangkut sikapnya secara pribadi terhadap orang-orang yang berbeda secara kultural dengannya. Jika kepribadian guru

eksklusif dan memiliki paham radikal maka akan memengaruhi perannya dalam menerapkan pendidikan multikultural.

b. Anak Yang Terlalu Nyaman Dengan Kultur Sekolah.

Selama ini kultur di SMP Negeri 1 Kepahiang ini sudah tidak asing dengan kondisi yang multikultural. Sehingga para warga sekolah sudah terbiasa dengan sikap toleransinya. Namun hal itu juga dapat menjadi penghambat, apabila peserta didik sudah terlalu nyaman dengan kondisi tersebut. Sehingga di khawatirkan jika mereka berada di luar sekolah peserta didik akan berbeda jika kulturenya kurang toleran, berbeda dengan di dalam sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Kepahiang ini yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai pelatih.
2. Adapun faktor yang mendukung Guru PAI ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih dalam menerapkan pendidikan multikultural yaitu, Fasilitas Ruang Ibadah yang mengakomodir semua agama, Guru dari Berbagai Agama, Buku Pendukung untuk pembelajaran masing-masing agama serta Kultur Warga Sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang. Adapun faktor yang menghambat Guru PAI dalam menjalankan pendidikan multikultural adalah sebagai berikut, Kepribadian Guru, anak yang terlalu nyaman dengan kultur sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat penulis sampaikan saran yang kiranya dapat menjadi masukan untuk perkembangan pendidikan Agama Islam berbasis multikultural agar lebih baik lagi.

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kepahiang ini yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai pelatih.
2. Bagi Kepala SMP Negeri 1 Kepahiang, hendaknya terus meningkatkan kerjasama dengan para guru dan peserta didik dalam mengakomodasi pendidikan multikultural demi terciptanya toleransi di SMP Negeri 1 Kepahiang ini.
3. Penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan agama islam, penulis memberi saran agar lebih diterapkan lagi, tidak hanya dari Guru PAI tetapi dari seluruh warga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Sofia Nur. 2018. *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
- Bahari. 2010. *Toleransi Breragama Mahasiswa*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Bukhari Umar. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: RinekaCipta.
- Friedman, Marylin.1998. *Family Nursing Theory And Practice*. Debora Ina R.L. Jakarta:EGC,
- huda, m. T. (2019). *Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Sya'rawi*.<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/344> .h.51
- Jannati, Isdiyana Nurul. 2018. "Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Muslim Dengan Non Muslim Terhadap Sikap Toleran Dalam Beragama Di Smp Negeri 2 Magelang", Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Juliansyah Noor.2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Solo: Penerbit Abyan.
- Khairunnisa. 2017. "Peranan Guru dalam Pembelajaran," Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan Prosiding Seminar Nasional Tahunan.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-normatif*. Jakarta: Amzah
- Moleong, Lexy j. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauharin. 2008. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Narbuko, Abu Achmadi Cholid. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Prahara, Erwin Yudi. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: Stain Po Press
- Purwaningsih endang (2019). Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan <http://ejournal.visiilmupendidikan.h.1715>
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- saputra,Uhar Suhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sholihah, Faridhatus. 2016. *Implementasi Pendidikan Islam Multikultural dalam Sikap Toleransi Berama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya*. Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sri Minarti. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Penelitian Kualitatif dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta :RinekaCipta.
- Sujanto, Agus. 1996. *Psikologi Pengembangan*. Surabaya: Rineka Cipta.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hakikat Publising.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
Jalan AK Gadj No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Faks. 23010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Senin JAM 08.00-08.30 TANGGAL 30 Mei 2022 TAHUN 2022 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : ARIS HANDAYANI  
NIM : 18131016  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
SEMESTER : 8  
JUDUL PROPOSAL : Strategi Guru Pendidikan agama Islam dalam  
menyajikan pendidikan multikultural di kelas  
XIII SMPN 01 kepahang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Langkah Data Factual (kurikulum / kondisi belajar)  
di kelas VII SMPN 1 kepahang
  - b. Perubahan judul → Implementasi
  - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Ardin, N. Pd. I

CURUP, 30 Mei 2022  
CALON PEMBIMBING II

Dr. Eka Tanjung, N. Pd. I

MODERATOR SEMINAR

Anggun Mutiara Sari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 457 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang I-in Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 30 Mei 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. Cikdin, S.Ag, M.Pd.I 19701211 200003 1 003  
2. Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Aris Handayani

N I M : 18531016

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di Kelas VIII SMPN 01 Kepahiang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 28 Juni 2022



- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup,
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
  4. Mahasiswa yang bersangkutan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iainsurup.ac.id> E-Mail : [admin@iainsurup.ac.id](mailto:admin@iainsurup.ac.id)

Nomor : 82-3 /In.34/FT/PP.00.9/07/2022  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Juli 2022

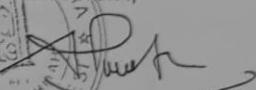
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kab. Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr.,Wb.,

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Aris Handayani  
NIM : 18531016  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan  
Multikultural Di SMPN 1 Kepahiang.  
Waktu Penelitian : 28 Juli s.d 28 Oktober 2022  
Tempat Penelitian : SMPN 1 Kab. Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : Disampaikan Yth ;  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035  
KEPAHIANG

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 503/093/I-Pen/VIII/DPMPSTP/2022

**DASAR :**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 829/In.34/FT/PP.00.9/07/2022 tanggal 28 Juli 2022.

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :**

Nama : Aris Handayani  
NPM : 18531016  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 28-07-2022 s.d 28-10-2022  
Tujuan : Melakukan Penelitian  
Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 1 Kepahiang  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup  
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.  
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.  
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.  
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 3 Agustus 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG,



ELVA MARDIANA, S.I.P., M.Si.  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 19690526 199003 2 005



**BIAYA GRATIS**

**Tembusan disampaikan Kepada yth:**

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KAPAHANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 KAPAHANG

Jl Ki Hajar Dewantara Kampung Pensiunan Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang



**SURAT KETERANGAN**

NO: 295 /17. 02.010 /SMPN.1/LL/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Plh.Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kepahiang

Nama : MARWAN S.Pd, M.Pd  
NIP : 19690430 199512 2 002  
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I IV/B  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Kepahiang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARIS HANDAYANI  
NPM : 18531016  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Kepahiang dari tanggal 28 Juli 2022 s/d 28 Oktober 2022 guna untuk keperluan menyusun Skripsi dengan judul " Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikulturalur "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh yang bersangkutan terima kasih.

Kepahiang 28 Oktober 2022



MARWAN S Pd, M.Pd

NIP 19690430 199512 2 002

## DOKUMENTASI PENELITIAN



GAMBAR KEADAAN SEKOLAH



KEGIATAN JUMAT YASIN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Alamat : Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. (0732) 21010 Curup 39119  
Homepage : <http://www.staincurup.ac.id> Email : admin @ staincurup.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor : /In.34/WR.III/KP.02.3/10/2022

Menimbang : Bahwa dalam rangka kegiatan Hari Santri Nasional tahun 2022.

- Dasar :
1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional;
  2. Undang – Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
  5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Curup.
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558 /B.II/3/2022 Tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;

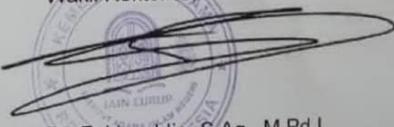
**Memberi Tugas**

Kepada :

No	Nama	Nim	Jabatan
1	Qhiban Saan	20561030	Wakil Ketua DEMA

Untuk : Kegiatan Hari Santri Nasional tanggal 21-23 Oktober 2022 di Yogyakarta.

Curup, 12 Oktober 2022  
Wakil Rektor III,

  
Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19750112 200604 1 009



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ARIS HARUDAYARU  
 NIM : 18531016  
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 PEMBIMBING I : Cikda, S. Ag. M. Pd.  
 PEMBIMBING II : Dr. Eka Yuzanti, M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Sifat Rendah, Bagaria Iman dalam menanggapi  
pendidikan multikultural di Srag Sragi, Kasohong

- Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Tawarkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di serikan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar komunikasi terakhir dengan pembimbing dibuktikan pulang kembali sebelum ujian skripsi.



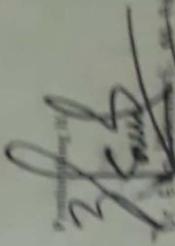
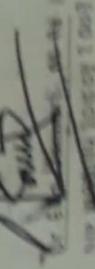
IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PRIS HARUDAYARU  
 NIM : 18531016  
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 PEMBIMBING I : Cikda, S. Ag. M. Pd.  
 PEMBIMBING II : Dr. Eka Yuzanti, M. Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Sifat Rendah, Bagaria Iman dalam menanggapi  
pendidikan multikultural di Srag Sragi, Kasohong

Kami berprestasi bahwa skripsi ini sudah dapat diujikan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

  
 Pembimbing II  
  
 NIP. 19701211 200003 1 003

  
 Cikda, S. Ag. M. Pd. I  
 NIP. 19701211 200003 1 003



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	Rabu 20 Juli 2022	Langkah awal babasan dan landasan yg berkaitan dgn	<i>[Signature]</i>	Ausek
2	Rabu 20 Juli 2022	Acc Bab I - III	<i>[Signature]</i>	Ausek
3	Jumat 12 Juli 2022	Perbincangan tentang dan kajian floor	<i>[Signature]</i>	Ausek
4	Senin 10 Oktober 2022	Perbaikan Bab IV	<i>[Signature]</i>	Ausek
5	Kamis 20 oktober 2022	Penyempurnaan bab II dan lampiran	<i>[Signature]</i>	Ausek
6	Kamis 20 oktober 2022	Acc dan judul 20/10/2022	<i>[Signature]</i>	Ausek
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hai-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	Jumat 15 Juli 2022	Format sesuai Buku Pedoman Penulisan Skripsi Pembahasan Teori dan Implementasi pada praktik	<i>[Signature]</i>	Ausek
2	Senin 18 Juli 2022	Perbaikan BAB I, II, III	<i>[Signature]</i>	Ausek
3	Kamis 21 Juli 2022	ACC BAB I, II, III	<i>[Signature]</i>	Ausek
4	Jumat 19 Agustus 2022	lanjut Penelitian stapakan (PP) sesuai teori	<i>[Signature]</i>	Ausek
5	Selasa 11 oktober 2022	Perbaikan BAB IV tambahan Analitis Pembahasan	<i>[Signature]</i>	Ausek
6	Selasa 18 oktober 2022	ACC BAP IV dan mengikuti lampiran	<i>[Signature]</i>	Ausek
7				
8				